

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA PESAN MORAL ISLAMIS DALAM FILM
*WEB SERIES LITTLE MOM***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Fiqih Nurhidayah
D20191069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA PESAN MORAL ISLAMIS DALAM FILM
WEB SERIES LITTLE MOM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Fiqih Nurhidayah
D20191069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing


Dr. Siti Raudlatul Jannah S.Ag, M. Med. Kom.
NIP. 197207152006042001

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM
WEB SERIES LITTLE MOM**

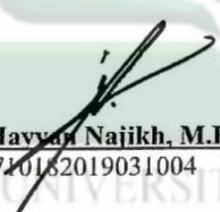
SKRIPSI

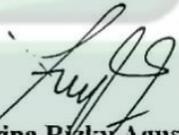
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Desember 2023

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004


Febrina Rizky Agustina, M.Pd
NIP. 199802212019032011

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fauzan Umam, M. Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Syaamil Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007). Hlm 282

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT yang memberikan kedamaian pada jiwa yang sedang gelisah serta atas izin-Nya karya tulis ilmiah dalam bentuk naskah skripsi dapat terselesaikan. Sebagai ucapan terimakasih skripsi ini ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua insan, Ayah (Dardiri) dan ibu (Alfiyah) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih atas kasih sayang dengan penuh cinta, doa, serta selalu berjuang untuk kehidupan saya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Ayah & Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *I love you more more more.*
2. Saudara kandung saya, kakak (Lutfia Ulfatu Rahayu) dan adik (Najwa Aqila Zahra) yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya untuk meraih gelar S.Sos di umur 20 tahun.
3. Tidak kalah penting, terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah untuk memutuskan menyerah meski sesulit apapun proses penyusunan skripsi dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT karena limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa mengalir kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, ulama, dan mudah-mudahan kepada kita semua. Dengan ridho Allah SWT penulis memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Moral Islami Dalam Film *Web Series Little Mom*” guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember.

Tidak ada satupun karya manusia yang tidak memiliki campur tangan manusia lainnya. Pada kesempatan kali ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, serta motivasi yang **telah** diberikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I, selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Raudlatul Jannah S.Ag. M.Med.Kom. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan kesabaran serta saran dalam membimbing penyusunan skripsi selama penelitian.

5. Bapak/Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan serta segenap civitas akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Segenap guru dari SD Negeri UPT-M Buru, MTS BPD Debowae Buru, hingga SMK Manbaul Ulum yang telah mendidik dan memeberikan bekal berupa pengetahuan sehingga menjadikan saya pribadi yang berilmu.
5. Kepada teman seperjuangan KPI O2 angkatan 2019 yang menemani saya selama mengenyam bangku perkuliahan, saling berbagi pengetahuan, dan sebagai motivator. Semoga doa dan hal baik yang diberikan kembali ke kalian semua.

Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembacanya.

Jember, 12 Desember 2023
Penulis

Fiqih Nurhidayah
D20191069

ABSTRAK

Fiqih Nurhidayah, 2023: “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Moral Islami Dalam Film *Web Series Little Mom*”. Skripsi Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen pembimbing Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Moral

Dalam konteks media massa, film tidak semata-mata dimaknai sebagai media hiburan, melainkan film juga dapat berperan sebagai media edukasi, media pemberi informasi, serta media untuk menyalurkan pesan kepada penonton. Salah satunya yakni pesan moral yang terdapat pada sebuah film dengan *genre* drama yaitu *Web Series Little Mom*. Film ini menceritakan perjalanan cinta remaja berusia 16 tahun yang mengalami hamil di luar pernikahan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) apa saja *scene* dari film *Web Series Little Mom* yang secara denotatif mengandung pesan moral Islami? 2) apa saja *scene* dari film *Web Series Little Mom* yang secara konotatif mengandung pesan moral Islami? 3) apa saja *scene* dari film *Web Series Little Mom* yang secara mitos mengandung pesan moral Islami?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang secara Islami terdapat dalam film *Web Series Little Mom* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Subjek penelitian menggunakan film *web series Little Mom* dengan *scene* yang menunjukkan pesan moral dalam perspektif Islam sebagai objek penelitiannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa pesan moral dalam perspektif Islam yang terkandung pada film *Web Series Little Mom* di antaranya adalah untuk senantiasa berbuat *ta'awun* (tolong-menolong), bermusyawarah, mengikhlasakan, bertanggung jawab, berdamai, semangat belajar, peran orang tua, kasih ibu sepanjang masa. Selain itu, terdapat pesan untuk selalu menjauhi seks, *khilaf*, percobaan bunuh diri, perencanaan aborsi, perundungan, berkhianat serta orang yang memiliki konflik batin mendapatkan kenyamanan di suasana sunyi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	27
1. Teori Seiotika Roland Barthes	28
2. Tinjauan Umum Moral	40

3. Film.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Pwenelitian	49
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data.....	72
C. Analisis Data dan Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2 Perbedaan Teori Semiotika	33
Tabel 2.3 Tabel Teori Semiotika Roland Barthes	37
Tabel 4.1 Nama Tokoh Film	59
Tabel 4.2 Pesan Moral	59
Tabel 4.3 Episode 1, <i>Scene</i> 5, Durasi: 16.20	72
Tabel 4.4 Episode 1, <i>Scene</i> 6, Durasi: 17.37	74
Tabel.4.5 Episode 2, <i>Scene</i> 7, Durasi: 10.31	76
Tabel 4.6 Episode 2, <i>Scene</i> 9, Durasi: 20.55	78
Tabel 4.7 Episode 2, <i>Scene</i> 13, Durasi: 41.15	80
Tabel 4.8 Episode 3, <i>Scene</i> 6, Durasi: 12.00	82
Tabel 4.9 Episode 3, <i>Scene</i> 10, Durasi: 26.33	85
Tabel 4.10 Episode 4, <i>Scene</i> 11, Durasi: 39.55.....	87
Tabel 4.11 Episode 6, <i>Scene</i> 6, Durasi: 22.53	88
Tabel 4.12 Episode 6, <i>Scene</i> 11, Durasi: 34.37.....	90
Tabel 4.13 Episode 8, <i>Scene</i> 2, Durasi: 03.50.....	93
Tabel 4.14 Episode 13, <i>Scene</i> 1, Durasi: 02.02.....	95
Tabel 4.15 Episode 13, <i>Scene</i> 5, Durasi: 35.55.....	96
Tabel 4.16 Episode 13, <i>Scene</i> 22, Durasi: 35.55.....	96
Tabel 4.17 Episode 13, <i>Scene</i> 26, Durasi: 55.55.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster <i>Little Mom</i>	58
Gambar 4.2 Adegan <i>sex education</i>	60
Gambar 4.3 Naura dan Yudha berada di dalam taksi	61
Gambar 4.4 Naura membantu Keenan memberi plaster	61
Gambar 4.5 Perencanaan aborsi.....	62
Gambar 4.6 Kekecewaan orang tua Naura.....	63
Gambar 4.7 Percobaan bunuh diri	64
Gambar 4.8 Naura Belajar	65
Gambar 4.9 Bertamu di rumah paman Yudha	65
Gambar 4.10 Celine, Widi, dan Kiki berada di sebuah kamar.....	66
Gambar 4.11 Yudha berada di bandara.....	67
Gambar 4.12 Proses Naura partus.....	68
Gambar 4.13 Pernikahan Yudha dan Naura.....	69
Gambar 4.14 Permohonan maaf Widi kepada Naura	69
Gambar 4.15 Perpisahan Naura dengan Keenan.....	70
Gambar 4.16 Keenan dan Celine	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks komunikasi, media sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh besar adalah film. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam konteks media massa, film tidak hanya dianggap sebagai sarana hiburan semata, melainkan film juga dapat berperan sebagai media edukasi, media pemberi informasi serta media untuk menyalurkan pesan kepada penonton, salah satunya seperti pesan moral yang terdapat pada sebuah film dengan genre drama yaitu *Web Series Little Mom* (WSLM) karya Guntur Soeharjanto.

Film ini menceritakan perjalanan cinta remaja berusia 16 tahun yang mengalami hamil di luar pernikahan, ada beberapa adegan yang diperlihatkan dalam film tersebut diantaranya adegan berciuman, rencana aborsi, dan percobaan bunuh diri yang dapat dianalisis semiotika mengenai pesan moral yang terkandung pada setiap adegan (*scene*). Pada hakikatnya remaja berusia 16 tahun masih dalam tahap belajar, namun realitanya banyak kasus serupa yang terjadi di Indonesia. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat 50 ribu anak menikah di usia dini dengan beberapa faktor, salah satunya hamil di luar pernikahan.¹

Dalam komunikasi massa, media merupakan sarana yang dapat menghubungkan antara pengirim pesan dan penerima dengan cara yang terbuka.

¹ Bkkbn, "go.id"

Media memungkinkan orang untuk melihat, membaca, dan mendengarkan pesan yang disampaikan, menciptakan saluran komunikasi yang luas dan dapat diakses oleh berbagai kalangan.² Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa lisan untuk berkomunikasi, seringkali melalui pertemuan tatap muka. Di sisi lain, komunikasi non-verbal melibatkan ekspresi tubuh, isyarat seperti anggukan kepala atau menggelengkan kepala, serta menggunakan media komunikasi lainnya. Dalam komunikasi non-verbal, pesan dapat disampaikan melalui gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh tanpa menggunakan kata-kata.

Media massa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada audiens secara massal. Penggunaan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi memungkinkan penyebaran informasi, hiburan, dan opini kepada khalayak yang luas.³

Proses berkomunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seorang individu (komunikator) kepada individu lainnya (komunikan).⁴ Pikiran yang disampaikan dalam komunikasi bisa berupa gagasan, informasi, atau opini yang timbul dalam benak individu. Keberhasilan proses komunikasi tergantung pada kesadaran individu dalam mengomunikasikan pikiran tersebut dengan perasaan yang terkendali. Namun, komunikasi dapat mengalami kegagalan jika individu tidak dapat mengendalikan perasaannya saat menyampaikan pikiran. Dalam konteks ini, proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu komunikasi primer (langsung antara individu) dan komunikasi sekunder (melalui media atau alat komunikasi

²Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi" 25.

³Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi" 123-126.

⁴Effendy, "Ilmu Komunikasi," 9-10.

lainnya), di mana kontrol emosi dan pemahaman situasi memegang peranan penting untuk menjaga efektivitas komunikasi.⁵ Proses komunikasi secara primer adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain (komunikan) melalui penggunaan media primer, seperti lambang atau bahasa. Di sisi lain, proses komunikasi secara sekunder terjadi ketika seseorang (komunikator) menyampaikan pesan kepada orang lain (komunikan) menggunakan alat atau sarana perantara sebagai media kedua dalam proses komunikasi tersebut.

Media massa memiliki peran penting sebagai agen perubahan (*agent of change*), yang merupakan paradigma utama dalam bidangnya. Dalam mewujudkan paradigma utama ini, media massa memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk opini, sikap, dan perilaku masyarakat. Melalui berbagai bentuk informasi, hiburan, dan opini yang disampaikan, media massa dapat memicu perubahan sosial, politik, dan budaya dalam suatu masyarakat. Dengan memainkan peran sebagai agen perubahan, media massa dapat membantu membentuk kesadaran, menginspirasi ide-ide baru, dan memperkuat transformasi sosial yang positif, berdasarkan UU nomor 40 tahun 1999 bab II pasal 3 tentang pers, media massa memiliki peran yakni, pertama berperan sebagai media edukasi atau pendidikan, kedua, berperan sebagai media informasi yang setiap saat menyampaikan informasi secara terbuka dan jujur kepada masyarakat, ketiga, berperan sebagai media hiburan, keempat sebagai

⁵ Effendy, "Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya," 11-18.

kontrol sosial masyarakat dalam berperilaku bermasyarakat yang baik.⁶

Sebagai agen perubahan (*agent of change*), media massa berfungsi sebagai institusi budaya yang menjadi corong kebudayaan. Media massa memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan budaya yang bermanfaat bagi manusia yang memiliki moral dan etika yang baik serta hidup berdampingan dalam masyarakat. Dengan demikian, media massa juga memiliki tanggung jawab untuk mencegah perkembangan budaya-budaya yang dapat merusak peradaban manusia dan masyarakatnya. Melalui informasi, hiburan, dan pendidikan yang disajikan, media massa dapat membentuk pola pikir positif, mengedukasi masyarakat, dan merangsang nilai-nilai yang memperkuat hubungan sosial serta memajukan kesejahteraan bersama.⁷ Media massa yang sangat berpengaruh bagi masyarakat salah satunya adalah film.

Film, sejatinya dapat memberikan sebuah informasi, menginspirasi, bahkan dapat mengedukasi para penontonnya. Dalam film, terdapat pesan moral yang dapat dipetik jika kita memahami dengan baik cerita yang disajikan. Oleh karena itu, menganalisis film adalah langkah penting untuk memahami isi film tersebut. Pesan moral dalam film sering kali mencerminkan kejadian-kejadian yang umum terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan banyaknya pesan moral dalam sebuah film, kita dapat belajar cara menghadapi permasalahan-permasalahan dunia nyata. Analisis terhadap film membantu kita merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, memberikan inspirasi, dan membentuk karakter serta nilai-nilai positif. Dengan demikian, film tidak hanya sebagai

⁶ UUD Republik Indonesia, "Pers," 3.

⁷ Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks," 54.

hiburan semata, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang mendukung masyarakat dan memberikan informasi yang berharga kepada penonton.

Dalam konteks sebuah film, kita dapat mengeksplorasi lebih dari sekadar pesan moral. Film tidak hanya mengandung pesan moral, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan tersirat melalui simbol-simbolnya. Selain itu, film memiliki peran penting dalam menggambarkan dan menceritakan suatu kisah, yang seringkali menyimpan makna mendalam di dalamnya.

Media hiburan film memiliki daya tarik yang signifikan di kalangan masyarakat, merentang dari ekonomi menengah hingga ekonomi atas, serta menjangkau berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.⁸ Film merupakan salah satu media komunikasi yang sering digunakan secara luas dalam berbagai konteks.⁹ Film tidak hanya bertujuan untuk menyajikan gambar-gambar bergerak semata, melainkan juga seringkali membawa tanggung jawab moral, menggali wawasan masyarakat, menyebarkan informasi, dan mengandung elemen hiburan yang dapat menginspirasi semangat, inovasi, kreasi, serta membahas isu-isu seperti politik, kapitalisme, hak asasi manusia, dan gaya hidup.¹⁰

Peneliti memilih film "WSLM" untuk penelitian analisis semiotika karena film ini kaya akan makna, simbol, dan pesan moral. Kisah yang disajikan dalam film tersebut mengandung elemen-elemen sastra, dramatis, bahasa, dan sinematika yang sangat menarik untuk dianalisis. Selain itu, film ini juga mencakup berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata,

⁸Mambor, "*Satu Abad Gambar Idoep di Indonesia*," 1.

⁹Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*," 17.

¹⁰Sumarno, "*Suatu Sketsa Perfilman Indonesia*," 13.

memberikan latar belakang yang kompleks dan substansial untuk penelitian analisis semiotika yang mendalam.

Film “WSLM” berhasil menjadi trending hampir 14 negara di episode awal tayang pada tanggal 10 September 2021 hingga kini bisa meraih trending di 22 negara dari series 1 sampai 13. Selain di Indonesia, film ini juga ikut trending di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Amerika, Turki, Rumania, Belanda, Hongkong, Inggris, Perancis, Dubai, Jerman, Austria, Swiss, Kanada, Polandia, Australia, Taiwan, Jepang, Italia dan Rusia. Selain itu, serial karya rumah produksi Hitmaker Studios ini trending di beberapa platform media sosial lain hanya dalam waktu 48 jam. Selain berhasil menjadi trending 22 negara, film ini juga berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI).¹¹ Selain itu, film ini diproduksi karena berawal dari kisah nyata di Indonesia yang diungkapkan oleh WHO (World Health Organization) bahwa pada tahun 2018 angka pernikahan dini di Indonesia menjadi peringkat ke-7.¹² Film *Little Mom* juga diperankan oleh Natasha Wilona (Naura) sebagai pemeran tokoh utama yang memiliki berbagai prestasi di dunia infotainment seperti tahun 2016 menang “Indonesian Television Awards” sebagai nominasi aktris terpopuler dan “Nikkeledeon Indonesian Kids Choice Awards” sebagai pemenang aktris favorit, tahun 2017 “Panasonic Gobel Awards” sebagai nominasi aktris terfavorit, “SCTV Awards” sebagai pemenang aktris utama paling ngetop, “Festival Film Bandung” sebagai nominasi pemeran wanita terpuji serial drama, tahun 2018 “Panasonic Gobel Awards” sebagai pemenang

¹¹ cnnindonesia, “*sinopsis little mom konsekuensi seks dimasa remaja*” *cnnindonesia*.”

¹² Lia Meita Sari, Muhammad Azinar, “*Higeia Journal Of Public Health Research and Development*” 251.

aktris terfavorit, tahun 2019 “SCTV Awards” sebagai pemenang aktris utama paling ngetop, tahun 2020 “Festival Film Bandung” sebagai nominasi pemeran wanita terpuji serial drama, “SCTV Awards” sebagai nominasi aktris utama paling ngetop, tahun 2021 “Infotainment Awards” sebagai nominasi most charming female celebrity, “Indonesian Drama Series Awards” sebagai nominasi pasangan drama series terfavorit.¹³ *Little Mom* menjadi salah satu web series yang masuk di jajaran trending di tahun 2021 dan memecahkan rekor penonton 22 negara serta mendapatkan penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia).¹⁴

Film “WSLM” menceritakan sepasang remaja, Naura (Natasha Wilona) dan Yuda (Teuku Rasya) merupakan sepasang kekasih dan keduanya masih duduk di bangku sekolah. Ketika umur 16 tahun, mereka nekat bersenggama di luar pernikahan tanpa memikirkan resikonya sehingga mengakibatkan Naura kemudian hamil. Naura yang masih berusia 16 tahun harus mengalami guncangan mental, karena kehamilannya dan berhadapan dengan persoalan asmara yang dialaminya. Dalam kehidupan asmara Naura, munculah satu pria bernama Keenan (Al Ghazali). Yuda dan Keenan selalu berusaha untuk mendapatkan cinta dari Naura. Film ini menyampaikan pesan moral yang sangat penting, terutama bagi penonton muda, yang merupakan generasi penerus bangsa dan masa depan Indonesia. Mereka memiliki peran kunci sebagai agen perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membangun bangsa dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan

¹³ Jawapos:entertainment, “deretan penghargaan natasha wilona sebagai aktris.”

¹⁴ Cnnindonesia, “7 web series indonesia 2021.”

kebudayaan. Pesan ini memotivasi generasi muda untuk berperan aktif dalam memajukan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Film "WSLM" menggambarkan beberapa kejadian dimasa sekarang karena terpengaruh *sex* bebas yang berakibatkan terputusnya pendidikan dan mental remaja khususnya perempuan, sebab gender yang paling dirugikan dalam hal ini adalah perempuan karena yang menanggung perubahan yang sangat signifikan dari adanya *sex* bebas adalah kehamilan di luar pernikahan. Oleh sebab itu *sex education* perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak dan remaja tumbuh dengan sehat dan menjadi pribadi yang baik.

Film "WSLM" mengakhiri ceritanya dengan kebahagiaan, di mana Naura dan Yuda bersatu kembali dan melanjutkan hubungan mereka ke tahap pernikahan. Namun, meskipun mereka mencapai akhir cerita yang bahagia, mereka telah menghadapi berbagai permasalahan dan kejadian yang mengajarkan mereka banyak hal tentang kehidupan, serta dampaknya pada orang-orang di sekitar mereka. Sama halnya dengan penonton yang menonton film ini, banyak pelajaran dan pesan moral yang dapat dipetik, terutama oleh remaja dan generasi muda.

Film "WSLM" bukan hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga menyajikan pendidikan kepada penontonnya, khususnya remaja dan generasi muda. Film ini memberikan pelajaran penting agar mereka lebih berhati-hati dan berpikir ulang sebelum melakukan tindakan-tindakan yang seharusnya dihindari. Pesan moral yang disampaikan dalam film ini menjadi pedoman berharga bagi penonton, membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan

keputusan yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari.

Film "WSLM" mengandung banyak pesan yang relevan bagi orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Film ini menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi setiap keluarga yang pernah mengalami konflik atau kesalahan anggota keluarga mereka. Cerita dalam film ini mengajarkan pentingnya proses memaafkan satu sama lain dan bagaimana keberanian untuk melakukannya dapat membawa keluarga menuju perubahan positif dan keharmonisan.

Film ini merupakan sebuah dorongan dari sutradara untuk menekankan kepada semua pihak yang bertanggung jawab agar mengambil tindakan serius dalam mengurangi jumlah kesalahan fatal seperti kehamilan dini pada remaja di Indonesia. Kesalahan ini dapat memiliki dampak serius, termasuk risiko kesehatan bagi ibu dan bayi, peningkatan angka putus sekolah, lingkaran kemiskinan, dan bahkan meningkatkan kekerasan dalam rumah tangga, karena kurangnya kesiapan dalam menjalani pernikahan dini.

Film ini sangat penting ditonton oleh semua keluarga di Indonesia sebagai bagian dari upaya antisipasi bagi remaja dan orang tua mengenai pendidikan seks yang lebih komprehensif. Film ini tidak hanya membahas seksualitas, tetapi juga hal-hal lainnya. Memahami hal-hal mendasar seperti seks sebenarnya merupakan bagian dari perjalanan mengenali dan menghargai diri sendiri sebagai manusia. Melalui pemahaman ini, diharapkan remaja dan orang tua dapat bekerja sama untuk membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Film "WSLM" menyampaikan informasi dan pesan-pesan penting. Namun, penafsiran yang tidak hati-hati dapat mengarahkan penonton pada pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, memahami pesan-pesan positif dalam film ini memerlukan analisis mendalam setelah menontonnya. Salah satu metode analisis yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika.

Dalam hal ini, semiotika yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes karena pada semiotika Roland Barthes lebih pas untuk dijadikan alat analisis penelitian serta teorinya lebih kritis daripada teori semiotika lainnya. Teori Roland Barthes memiliki kelebihan pada dua tahap pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi, yang pada akhirnya menghasilkan elemen mitos. Denotasi merujuk pada makna literal atau deskriptif dari suatu objek atau tanda dalam teks, sedangkan konotasi merujuk pada makna tersembunyi atau terinterpretasi secara simbolis yang dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai, dan pengalaman personal pembaca atau penonton.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Moral Islami Dalam Film *Web Series Little Mom*".

B. Fokus Penelitian

Untuk memastikan pembahasan ini tersusun secara sistematis, penting untuk merumuskan permasalahan dengan jelas dan spesifik., sebagai berikut:

1. Apa saja *scene* dari film *Web Series Little Mom* yang secara denotatif mengandung pesan moral Islami?

2. Apa saja *scene* dari film *Web Series Little Mom* yang secara konotatif mengandung pesan moral Islami?
3. Apa saja *scene* dari film *Web Series Little Mom* yang secara mitos mengandung pesan moral Islami?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini melibatkan beberapa aspek yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pesan moral Islami yang terkandung pada film *Web Series Little Mom* secara denotatif
2. Untuk menganalisis pesan moral Islami yang terkandung pada film *Web Series Little Mom* secara konotatif
3. Untuk menganalisis pesan moral Islami yang terkandung pada film *Web Series Little Mom* secara mitos

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaatnya mencakup aspek teoritis, di mana penelitian diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang studi yang bersangkutan dan berkontribusi pada pengembangan teori-teori terkait. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, termasuk bagi peneliti, instansi terkait, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat praktisnya melibatkan aplikasi temuan penelitian dalam konteks nyata, membantu peneliti dan instansi terkait membuat keputusan yang lebih informasional, serta

memberikan kontribusi positif terhadap pemecahan masalah di masyarakat.¹⁵.

berikut penjelasan dari manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru dalam bidang ilmu komunikasi, media massa, pesan moral, serta teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian masa depan. Temuan ini diharapkan berguna sebagai pedoman untuk menganalisis tanda-tanda dalam film, mengungkap isi sebuah film, dan bidang lainnya dalam konteks komunikasi. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan yang berharga dalam studi komunikasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Memperluas pemahaman dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah merupakan langkah penting untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan perbaikan karya di masa mendatang.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang menganalisis sebuah film yang baik untuk ditonton kepada masyarakat luas serta dapat mengambil segi positif film.
- 3) Penelitian ini merupakan bagian dari studi untuk mencapai gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

¹⁵Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

b. Bagi Instansi

Sebagai salah satu temuan ilmiah oleh mahasiswa dan bahan evaluasi terhadap instansi produksi film “WSLM”. Sehingga, peneliti berharap agar terus berkarya dengan menciptakan film-film yang berkualitas.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam memahami berbagai makna yang terdapat pada sebuah film melalui analisis semiotika. Sehingga nantinya, pembaca dapat memahami perihal analisis pesan moral terhadap film.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengacu pada penjelasan mendalam mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari menyertakan definisi istilah adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, memastikan pemahaman yang konsisten dan akurat terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam konteks penelitian.¹⁶ Oleh karena itu, diperlukan klarifikasi mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Istilah semiotik bukanlah konsep baru, istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu "semeion" yang berarti tanda, atau dari kata "semeiotikos"

¹⁶Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

yang berarti teori tanda.¹⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan semiotika Roland Barthes yaitu model analisis yang membagi tingkat signifikasi makna ke dalam dua level. Pertama, disebut "Primary Signification", yang melibatkan elemen-elemen *signifier* dan *signified*, serta hasilnya yang disebut *sign* (Denotasi). Kedua, disebut *Secondary Signification*, yang melibatkan *Signifier*, *Signified*, dan *Sign* (Konotasi) serta Barthes memperkenalkan konsep *myths* (mitos) dalam analisis semiotiknya.

2. Pesan Moral

Pesan moral terbagi menjadi dua kata, yaitu "pesan" yang merujuk pada informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.¹⁸ Selain itu, "pesan" juga dapat diartikan sebagai rangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk tujuan tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat atau simbol tersebut akan berhasil dalam mencapai suatu tujuan.¹⁹

Pesan moral yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis pesan moral islami seperti sikap *ta'awun* (tolong-menolong), larangan perencanaan aborsi, bermusyawarah, larangan perundungan, larangan berkhianat, sikap bertanggung jawab, dll.

3. Film Web Series *Little Mom*

Film "WSLM" merupakan film yang berasal dari tanah air Indonesia. Film ini rilis di aplikasi menonton film yakni *We TV* pada tanggal

¹⁷Rusmana, *Filsafat Semiotika*, 19.

¹⁸Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 7.

¹⁹Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 14.

10 September 2021, film “WSLM” mengangkat dengan *genre* drama, roman, remaja yang menceritakan seorang gadis berusia 16 tahun yang mengalami hamil di luar pernikahan dan dihadapkan dengan tanggung jawab besar serta tantangan yang tak terduga. Film ini memberikan nilai mendidik pada generasi muda perihal dampak negatif akibat hubungan seksual di luar pernikahan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat penting untuk memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan informasi kepada pembaca. Berikut adalah penjelasan tambahan dan penulisan ulang untuk memahami dengan lebih baik sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini, penelitian dimulai dengan memberikan latar belakang yang merinci konteks masalah, diikuti oleh fokus penelitian yang menyoroti aspek tertentu dari topik tersebut. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi penelitian dan masyarakat juga dibahas di sini. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian dijelaskan untuk menghindari kebingungan pembaca. Selain itu, bab ini menyajikan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran tentang struktur keseluruhan penelitian.

Bab II: Kajian Kepustakaan, pada bab ini, penelitian merangkum penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan membahas kajian teori yang mendukung penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan pengetahuan

yang telah ada dalam domain penelitian yang sama dan membentuk dasar teoritis yang kuat untuk penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta validitas data dan tahapan penelitian diuraikan secara rinci. Bab ini memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, dari awal hingga akhir.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis, bab ini berfokus pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Data disajikan dengan jelas, dan analisis mendalam diberikan untuk menginterpretasikan hasil-hasil tersebut. Bab ini juga mencakup pembahasan yang mendalam mengenai hasil penelitian, menjelaskan temuan-temuan penting yang ditemukan selama penelitian.

Bab V: Penutup, bab terakhir ini, penelitian disimpulkan secara menyeluruh. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data, dan hubungannya dengan tujuan penelitian dibahas. Selain itu, saran-saran diberikan untuk penelitian mendatang atau penerapan hasil penelitian dalam konteks praktis. Bab ini memberikan penutup yang kokoh untuk penelitian, menyoroti pentingnya hasil-hasil yang diperoleh dan memberikan arah bagi penelitian masa depan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian skripsi. Merefereasikan penelitian-penelitian sebelumnya memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan teori-teori yang sudah ada ke dalam kerangka kerja penelitiannya sendiri. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti dapat memahami konsep-konsep yang telah diuji dan mengidentifikasi kelemahan atau celah penelitian sebelumnya yang dapat diisi melalui penelitian skripsi yang baru.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Web Series Little Mom Karya Guntur Soeharjanto*” Tinjauan pustaka yang diambil oleh peneliti mencakup beberapa penelitian dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa tinjauan pustaka yang peneliti ambil sebagai acuan dan perbandingan antara lain:

1. Yopie Abdullah, “*Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru).*” UIN Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film "Dua Garis Biru" menyampaikan pesan moral melalui berbagai lapisan makna, termasuk makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi film ini menggambarkan rangkaian konflik dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh karakter Bima dan Dara. Mereka

mengalami konsekuensi dari tindakan dewasa mereka dan akhirnya anak-anak mereka diserahkan kepada keluarga Bima untuk dirawat dan diasuh.

Di sisi lain, makna konotasi film ini melibatkan elemen-elemen seperti penyesalan, perjuangan, doa, ikhtiar, pengorbanan, tanggung jawab, usaha keras, dan nasihat hidup. Melalui adegan-adegan tersebut, film ini menyampaikan pesan-pesan tentang keberanian menghadapi konsekuensi tindakan, pentingnya doa dan usaha dalam mengatasi masalah, serta tanggung jawab dan pengorbanan yang harus diemban dalam kehidupan.²⁰

2. Deva Ristiano, Amalia Rosyadi Putri, Tenika Illananingtyas, “*Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Semiotika Roland Barthes.*” Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah yang tersirat dalam episode "toleransi" dari serial Nussa dan Rara. Secara denotatif, analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa episode ini menggambarkan sikap tolong-menolong tanpa memandang suku, tanpa pamrih, dan penuh dengan kata-kata baik. Pesan ini mencerminkan dakwah akhlak, yang diungkapkan melalui simbol-simbol yang jelas terlihat dalam serial ini. Para penonton dapat langsung mengamati dan merasakan pesan moral yang disampaikan melalui tindakan dan kata-kata karakter-karakter di episode tersebut.

²⁰Yopie Abdullah, “*Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*,” 73.

Sementara itu, secara konotatif, analisis semiotika Roland Barthes menyoroiti bahwa episode ini menekankan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil alamin, mengajarkan untuk membantu sesama, dan memberikan pendidikan kepada anak-anak melalui contoh nyata. Simbol-simbol yang digunakan dalam episode ini dihubungkan dengan nilai-nilai budaya, tradisi, dan konteks keluarga, yang secara bersamaan menyampaikan pesan-pesan tentang toleransi, kerjasama, dan kebaikan hati.

Dengan menghubungkan simbol-simbol ini dengan budaya, adat istiadat, dan konteks sosial, peneliti menyimpulkan bahwa episode "toleransi" dalam serial Nussa dan Rara mengandung tiga poin penting: sikap tolong-menolong tanpa batasan suku, Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang mengajarkan nilai-nilai positif, serta pendidikan anak melalui contoh nyata dan tindakan nyata. Pesan-pesan ini memberikan pelajaran berharga tentang toleransi, kerjasama lintas suku, dan moralitas kepada penonton, yang dapat diambil sebagai inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.²¹

3. Ayu Syahrina Sinaga, “*Analisis Penokohan Dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto.*” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis karakterisasi tokoh dilakukan dengan dua metode berbeda: metode langsung (telling) dan metode tidak langsung (showing). Metode langsung dilakukan dengan

²¹Deva Ristiano, Amalia Rosyadi Putri, dan Tenika Illanangingtyas, “*Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Semiotik Roland Barthes*”, 36.

menggali makna nama tokoh dan mengevaluasi penampilan fisik tokoh tersebut. Analisis ini memberikan gambaran karakter tokoh secara eksplisit melalui informasi yang diberikan oleh narator atau pengarang.

Di sisi lain, metode tidak langsung dilakukan melalui analisis dialog, jati diri yang dimaksudkan oleh penutur, kualitas mental, nada suara, tekanan kata-kata, penggunaan kosa kata, serta dialek dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh. Dalam metode ini, karakter tokoh diungkapkan melalui interaksi tokoh dengan lingkungan dan tokoh-tokoh lainnya, serta melalui tindakan dan perilaku tokoh tersebut.²²

4. Widya Victorianny, "*Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru*" (*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*). Universitas Mercu Buana.

Penelitian ini menyoroti pesan moral yang disampaikan oleh film tersebut, yaitu tentang pentingnya menghindari perilaku seks bebas, terutama pada kalangan anak remaja. Dengan memperkuat kesadaran mengenai risiko seks bebas, film ini berpotensi untuk mengurangi tingkat aborsi di Indonesia dan juga mengurangi risiko kematian yang terkait dengan tindakan tersebut.²³

5. Ade Nuraini, E. Zaenal Arifin, "*Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*." Universitas Indraprasta PGRI.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa novel "Ranah 3 Warna" karya Ahmad Fuadi memenuhi berbagai aspek struktural sebuah novel

²²Ayu Syahrina Sinaga, "*Analisis Penokohan Dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto*," 72.

²³Widya Victorianny, "*Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru*" (*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*), 78.

dengan baik, termasuk tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dialog/percakapan, dan gaya bercerita. Analisis mendalam juga menyoroti nilai-nilai kehidupan dan moral yang terkandung dalam novel ini.

Novel ini tidak hanya sekadar cerita, melainkan juga sebuah karya sastra yang mengandung pesan-pesan mendalam. Melalui kisah yang disampaikan, pembaca dapat memetik pelajaran berharga tentang nilai-nilai seperti damai, toleransi, rendah hati, tanggung jawab, jujur, menghargai, kasih, bahagia, kebebasan, persatuan, sederhana, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini memberikan pembelajaran yang dalam kepada pembaca, mengajarkan perilaku dan etika yang sesuai dengan norma-norma masyarakat.²⁴

6. Indah Lestari, “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)*.” UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini mengungkap bahwa pesan dakwah dalam web series "Ustad Milenial" dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: (1) akidah, yang mencakup iman kepada Allah SWT dan iman kepada takdir Allah; (2) syariah, yang membahas ibadah, muamalah, dan hukum-hukum Islam lainnya, termasuk kewajiban seorang wanita; dan (3) akhlak, yang melibatkan sikap baik terhadap kedua orang tua dan menggambarkan anak yang berbakti kepada mereka.²⁵

²⁴Ade Nuraini dan E. Zaenal Arifin, “*Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*” 8.

²⁵Indah Lestari, “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)*,” 95

7. Aji Kurnia Sandi, *“Pesan Moral Pada Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).”* Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini yaitu, Pesan moral yang terdapat dalam film Ghibah tentang hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan tuhan. Adapun perilaku yang termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial adalah perilaku bijaksana, tanggung jawab, empati, berbakti dan bersahabat. Perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri adalah harga diri dan sedangkan perilaku hubungan manusia dengan tuhan adalah beriman.²⁶

8. Maria Oktaviani Kahu, Redi Panuju, Sudono Syueb, dan Siska, *“Representasi Pendidikan Seks Dalam Film Little Mom (Analisis Semiotika Roland Barthes).”* Universitas DR. Soetomo.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini membahas tentang pendidikan seks yang disajikan melalui adegan tokoh Naura dan Yuda. Masyarakat umumnya menganggap bahwa pendidikan seks masih dianggap tabu untuk dibicarakan dengan remaja. Pola pacaran remaja saat ini sering kali mengarah kepada perilaku seksual seperti pelukan dan ciuman. Ketika berada dalam lingkungan yang sepi, kemungkinan besar perilaku hubungan seksual dapat terjadi.²⁷

²⁶Aji Kurnia Sandi, *“Pesan Moral Pada Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),”* 94.

²⁷Maria Oktaviani Kahu, Bay et al., *“ Representasi Pendidikan Seks Dalam Film Little Mom (Analisis Semiotika Roland Barthes),”* 27.

9. Riyan Diputra dan Yeni Nuraeni, "*Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa.*" Universitas Gunadarma Depok.

Penelitian ini mengungkap pesan moral yang menekankan pentingnya menghormati fisik seseorang. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa kecantikan perempuan bersifat bervariasi dan setiap perempuan memiliki keunikan dan keindahan masing-masing. Film "Imperfect" menggambarkan dimensi ini melalui adegan di mana karakter Rara menangis di depan cermin, mencerminkan penyesalannya terkait perubahan fisik yang membawanya pada masalah baru, serta mengajarkan bahwa mencemooh penampilan fisik orang lain tidaklah benar.²⁸

10. Muhammad Helmi Al-Fikri, "*Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game.*" Universitas Lampung.

Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi pesan moral dalam film. Hasil penelitian menyoroti makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung dalam film tersebut, yang kemudian dianalisis dengan konsep moral utilitarian yang dikembangkan oleh Jeremy Bentham. Film ini berhasil memberikan pandangan baru kepada penonton tentang bagaimana hasil kerja keras dan usaha dapat membawa manfaat yang bermakna dalam kehidupan seseorang.²⁹

²⁸Riyan Diputra dan Yeni Nuraeni, " *Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*", 121.

²⁹Muhammad Helmi Al-Fikri, "*Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game,*" 120.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Data Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Yopie Abdullah Nama Institusi: UIN Sumatera Utara Medan Tahun: 2021	Pesan moral dalam film dua garis biru (analisis semiotika pada film dua garis biru)	Peneliti menggunakan analisis semiotika menurut Roland Barthes dan sama-sama mencari pesan moral pada objek penelitian.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian berupa film Dua Garis Biru yang diproduksi oleh studio produksi <i>starvision</i> . Sedangkan pada penelitian saya ini menggunakan objek penelitian berupa film WSLM dari serial produksi hitmaker studios.
2.	Nama: Deva Ristianto, Amalia Rosyadi Putri, dan Tenika Illanangingtyas Nama Institusi: Institut Agama Islam Tribakti Kediri Tahun: 2020	Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Semiotika Roland Barthes.	Keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.	Penelitian ini menganalisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut dengan objek film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan penelitian saya menganalisis pesan moral terhadap film WSLM .
3.	Nama: Ayu Syahrina Sinaga Nama Institusi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun: 2022	Analisis Penokohan Dalam Film <i>Little Mom</i> Sutradara Guntur Soeharjanto	Keduanya memiliki persamaan dalam objek penelitian yakni film <i>Little Mom</i> karya Guntur Soeharjanto.	Pada penelitian ini peneliti menganalisis terkait penokohan dalam film WSLM. Sedangkan penelitian saya ini bertujuan untuk mencari tentang pesan moral yang terkandung pada film WSLM karya Guntur Soeharjanto.
4.	Nama: Widya Victoriany Nama Institusi: Universitas	“Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru” (Analisis Semiotika	Keduanya sama-sama membahas tentang pesan moral	Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film Dua Garis Biru dan menggunakan analisis

	Mercu Buana Tahun: 2019	Charles Sanders Peirce)		semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan pada penelitian saya, menganalisis tentang film WSLM dan menggunakan analisis Roland Barthes.
5.	Nama: Ade Nuraini dan E. Zaenal Arifin Nama Institusi: Universitas Indraprasta PGRI Tahun: 2020	Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi	Peneliti menganalisis tentang moral	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini juga menganalisis nilai kehidupan dan objek yang diambil adalah novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi serta metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan objek film drama remaja WSLM dengan menggunakan metode penelitian analisis semiotika .
6.	Nama: Indah Lestari Nama Institusi: UIN Raden Intan Lampung Tahun: 2021	Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film <i>Web Series</i> Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)	Kedua penelitian sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian pada film <i>web series</i> Ustad Milenial episode 1-4 serta menganalisis terkait pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Sedangkan pada penelitian saya, menggunakan objek penelitian pada film WSLM serta menganalisis pesan moral yang terkandung pada film tersebut.
7.	Nama: Aji Kurnia Sandi	Pesan Moral Pada Film	Keduanya sama-sama	peneliti menggunakan film Ghibah sebagai

	<p>Nama Institusi: Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun: 2022</p>	<p>Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)</p>	<p>menganalisis terkait pesan moral.</p>	<p>objek penelitian serta perbedaan dari segi pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan pada penelitian saya ini menggunakan film WSLM sebagai objek serta menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.</p>
8.	<p>Nama: Maria Oktaviani Kahu, Redi Panuju, Sudono Syueb dan Siska. Nama Institusi: Universitas Dr. Soetomo Tahun: 2022</p>	<p>Representasi Pendidikan Seks Dalam Film <i>Little Mom</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes)</p>	<p>Persamaan pada objek penelitian yakni WSLM serta keduanya sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian ini menganalisis representasi tentang pendidikan seks pada WSLM. Sedangkan pada penelitian saya menganalisis pesan moral yang terkandung pada film WSLM tersebut.</p>
9.	<p>Nama: Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni Nama Institusi: Universitas Gunadarma Depok Tahun: 2022</p>	<p>Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film <i>Imperfect</i> 2019 Karya Ernest Prakasa</p>	<p>Keduanya sama- sama menganalisis terkait pesan moral</p>	<p>Dalam hal ini terdapat perbedaan, dalam penelitian ini film <i>Imperfect</i> 2019 karya Ernest Prakasa dijadikan objek penelitian serta menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan pada penelitian saya, menjadikan film WSLM sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>
10.	<p>Nama: Muhammad Helmi Al-Fikri Nama Institusi: Universitas</p>	<p>Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film <i>Squid Game</i></p>	<p>Keduanya memiliki persamaan dalam menganalisis pesan moral dan menggunakan</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian dalam film <i>Squid Game</i>. Sedangkan pada penelitian saya</p>

Lampung Tahun: 2022		pendekatan semiotika Roland Barthes.	menggunakan objek penelitian pada film WSLM.
-------------------------------	--	--------------------------------------	--

Berdasarkan uraian serta pemetaan kajian penelitian terdahulu terdapat 3 kelebihan pada penelitian ini yakni penelitian yang diteliti menggunakan bentuk analisis semiotika Roland Barthes karena teorinya lebih kritis daripada teori lainnya sehingga lebih tepat digunakan untuk dijadikan alat analisis pada penelitian ini. Selain itu, pada teori Roland Barthes memiliki kelebihan pada dua tahap pemaknaan yakni denotasi dan konotasi yang menghasilkan elemen mitos.

Penelitian ini memilih film *Little Mom* untuk dijadikan subjek penelitian karena pada film tersebut menjadi pelopor *trending film Web Series* yang ditonton sebanyak 14 negara pada penayangan pertama dan berhasil *trending* di 22 negara pada episode 1 sampai 13. Selain itu, film *Little Mom* *trending* di beberapa *platform* media sosial dalam waktu 48 jam serta meraih penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI).

Pada penelitian ini juga memiliki kelebihan dari segi lokasi penelitian, karena subjek yang diteliti yakni sebuah film maka dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di mana saja tanpa harus melakukan penelitian lapangan.

B. Kajian Teori

Pembahasan mengenai teori yang diambil sebagai landasan dalam penelitian sangat penting. Mengulas teori-teori yang relevan dengan lebih mendalam akan memperluas wawasan peneliti, memungkinkan mereka untuk

menyelami permasalahan yang diteliti secara menyeluruh dan sesuai dengan tujuan penelitian serta fokus penelitian yang telah ditetapkan.³⁰

1. Teori Semiotika Roland Barthes

a. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk memahami tanda-tanda. Tanda-tanda adalah alat yang digunakan manusia untuk mencari makna di dunia ini, berada di antara manusia, dan bersama-sama manusia. Sebuah tanda mencerminkan sesuatu di luar dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda tersebut.³¹

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda.³² Tanda adalah hasil konstruksi manusia dan hanya dapat dipahami dalam konteks manusia yang menciptakannya.³³

Semiotika membahas hubungan antara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Disiplin ini sangat berpengaruh dalam membantu kita memahami penggunaan tanda dan simbol, maknanya, serta cara mengatur mereka. Biasanya, semiotika melibatkan kombinasi simbol-simbol yang disusun secara khusus dan berurutan untuk menciptakan kesan, menyampaikan gagasan, atau memberikan makna kepada audiens. Pada dasarnya, semiotika mempelajari cara manusia memberi makna

³⁰Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47

³¹Sobur, *Semiotika Komunikasi*,” 15-16.

³²Sobur, *Analisis Teks Media*,” 95.

³³Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*,” 9.

pada hal-hal, di mana suatu objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga membentuk sistem terstruktur dari tanda-tanda.³⁴

Semiotika diartikan sebagai ilmu signifikansi yang pertama kali dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Saussure, yang memiliki latar belakang dalam bidang linguistik, merujuk pada ilmu yang ia kembangkan sebagai semiologi. Bagi Saussure, semiotika berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap tindakan dan perilaku manusia yang membawa makna atau berfungsi sebagai tanda harus memiliki sistem perbedaan dan konvensi di baliknya yang memungkinkan makna tersebut. Dalam pandangan ini, keberadaan suatu tanda selalu terhubung dengan adanya sistem tertentu. Sementara itu, menurut Peirce, seorang ahli filsafat dan logika, manusia selalu melakukan penalaran melalui tanda. Artinya, manusia hanya dapat berfikir dan merasionalisasikan dunia melalui tanda-tanda. Dalam konsepsi Peirce, logika dan semiotika saling terkait, dan semiotika dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk tanda.³⁵

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:³⁶

1) Semiotika Murni (*Pure*)

Pure semiotik membahas dasar filosofis semiotika, terutama terkait dengan metabahasa, yang mengacu pada hakikat bahasa

³⁴Sobur, *Semiotika Komunikasi*,” 15.

³⁵Riki Aditia Novaldi, “Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (*Analisis Semiotika Roland Barthes*),” 33.

³⁶Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*,” 4.

secara universal. Contohnya, ini melibatkan pembahasan tentang hakikat bahasa seperti yang dikembangkan oleh Saussure dan Pierce.

2) Semiotika Deskriptif (Descriptive)

Deskriptive Semiotic adalah cabang semiotika yang mengkaji secara rinci sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu dalam suatu konteks deskriptif.

3) Semiotika Terapan (Applied)

Applied Semiotic adalah bidang dalam studi semiotika yang mengkaji cara penerapan konsep semiotika dalam berbagai bidang atau situasi khusus, seperti dalam sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan konteks lainnya. Dalam konteks ini, *Applied Semiotic* digunakan untuk menganalisis dan memahami cara tanda-tanda digunakan dalam situasi praktis atau kontekstual, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda-tanda tersebut berinteraksi dan membawa makna dalam berbagai situasi aplikatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semiotika deskriptif yang mengkaji sebuah tanda serta bahasa yang terdapat pada suatu *scene*.

Selain berdasarkan pembahasannya, terbagi Sembilan macam semiotik, yaitu sebagai berikut.³⁷

1) Semiotik analitik adalah cabang semiotika yang memfokuskan pada analisis sistem tanda. Pierce menjelaskan bahwa dalam semiotika,

³⁷Rusmana, *Filsafat Semiotika*,” 35-36.

fokus utama adalah pada tanda-tanda dan analisisnya melibatkan identifikasi ide, objek, dan makna. Ide dianggap sebagai lambang, sementara makna mencerminkan konsep yang terkandung dalam lambang tersebut, yang mengacu pada objek tertentu.

- 2) Semiotik deskriptif adalah cabang semiotika yang memfokuskan pada sistem tanda yang dapat dikenali oleh setiap individu, meskipun beberapa tanda tetap konsisten seiring berjalannya waktu, seperti contohnya langit mendung yang merupakan tanda bahwa hujan akan segera datang. Fenomena ini dianggap sebagai tanda permanen dengan interpretasi tunggal (monosemiotik).
- 3) Semiotik faunal, atau *zoosemiotics*, merupakan cabang dari semiotika yang memfokuskan pada analisis sistem tanda yang digunakan oleh hewan ketika berkomunikasi satu sama lain. Dalam semiotik faunal, para peneliti mempelajari tanda-tanda yang digunakan oleh hewan untuk berkomunikasi dan mencoba memahami makna di balik tanda-tanda tersebut. Beberapa tanda yang digunakan oleh hewan mungkin dapat dimengerti atau diinterpretasikan oleh manusia.

Sebagai contoh, ketika ayam jantan berkokok pada malam hari, perilaku ini dapat dianggap sebagai tanda atau sinyal. Manusia dapat memahami bahwa kokokan ayam jantan pada malam hari menandakan bahwa fajar akan segera tiba, dan ini dapat diartikan sebagai penunjuk waktu bahwa malam akan berganti menjadi siang.

Dalam konteks semiotik faunal, peneliti akan mengamati perilaku ini sebagai tanda komunikasi antara ayam jantan dan hewan-hewan lain di sekitarnya.

- 4) Semiotik kultural adalah cabang dari semiotika yang fokus pada analisis sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Dalam semiotik kultural, para peneliti memeriksa tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam suatu kebudayaan untuk menyampaikan makna dan pesan. Metode semiotik digunakan untuk menguraikan dan memahami keunikan, kronologi, kedalaman makna, serta variasi-variasi yang terkandung dalam setiap aspek kebudayaan tersebut.

Dalam konteks semiotik kultural, para peneliti menganalisis berbagai elemen kebudayaan seperti bahasa, seni visual, tradisi, ritual, simbol-simbol, dan norma-norma sosial. Mereka mencoba memahami bagaimana tanda-tanda ini digunakan dalam konteks kebudayaan tertentu dan bagaimana tanda-tanda tersebut merujuk pada nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang ada dalam masyarakat tersebut..

- 5) Semiotik naratif, merupakan cabang semiotika yang mengkaji sistem tanda dalam bentuk narasi, terutama mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- 6) Semiotik natural, adalah cabang semiotika yang secara khusus mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

- 7) Semiotik normatif, adalah cabang semiotika yang secara khusus mengkaji sistem tanda yang diciptakan manusia, terutama yang berkaitan dengan norma-norma dan aturan sosial.
- 8) Semiotik sosial, adalah cabang semiotika yang secara khusus mengkaji sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia, terutama dalam bentuk lambang, baik itu kata-kata maupun kalimat.
- 9) Semiotik struktural, adalah cabang semiotika yang secara khusus mengkaji sistem tanda yang termanifestasi melalui struktur bahasa.

Dalam hal ini peneliti menggunakan semiotika jenis analitik yang memfokuskan tanda serta analisis melibatkan ide, objek dan makna.

Tabel 2.2
Perbedaan Teori Semiotika

Tokoh Semiotika	Perbedaan
Ferdinand De Saussure	Teori Saussure terbagi menjadi dua: <ul style="list-style-type: none"> ● <i>signified</i> (petanda) ● <i>signifier</i> (penanda)
Charles Sanders Peirce	Menggunakan teori segitiga makna: <ul style="list-style-type: none"> ● <i>sign</i> (tanda) ● <i>object</i> (sesuatu yang dirujuk) ● <i>interpretant</i> (hasil)
Roland Barthes	Menggunakan tiga tahap: <ul style="list-style-type: none"> ● denotasi ● konotasi ● mitos
John Fiske	Menggunakan kode-kode televisi Ada tiga level dalam menemukan tanda <ul style="list-style-type: none"> ● level realitas ● level representasi ● level ideologi

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes, seorang intelektual dan kritikus sastra terkenal Prancis, lahir di Cherbourg pada 12 November 1915 dan meninggal pada 26 Maret 1980. Dia dikenal sebagai pemikir strukturalis yang terampil dalam menerapkan model linguistik dan semiologi yang pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure. Barthes memiliki kontribusi penting dalam berbagai bidang, termasuk analisis semiotika, studi budaya, dan kritik sastra. Karyanya yang terkenal, seperti "Mythologies" (1957), mengungkapkan mitos-mitos modern dalam budaya populer. Salah satu konsep terkenalnya adalah "death of the author" (kematian sang penulis), yang mengajukan argumen bahwa makna suatu karya sebaiknya tidak bergantung pada niat atau latar belakang penulisnya, melainkan harus dipahami dan dinilai secara independen. Dengan pandangan kritisnya terhadap makna dan tanda-tanda dalam budaya, Barthes telah meninggalkan warisan intelektual yang signifikan dalam dunia pemikiran dan sastra.³⁸

Menurut Barthes, studi semiologi mengkaji cara manusia memberikan makna pada suatu hal. Pengertian makna di sini tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi mencakup konsep bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan informasi ketika berkomunikasi, melainkan juga membangun sistem terstruktur dari tanda-tanda.³⁹ Teori semiotika Roland Barthes secara harfiah berasal dari landasan teori bahasa yang

³⁸Sobur, *Semiotika Komunikasi*,” 63.

³⁹Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*,” 27.

diajarkan oleh Ferdinand de Saussure. Barthes mengadopsi konsep significant-signified (tanda-penandakan) dari Saussure dan mengembangkannya menjadi teori konotasi. Dalam kerangka konsep tersebut, Barthes mengganti istilah "significant" (tanda) dengan "ekspresi" (E) dan "signified" (penandakan) dengan "isi" (C). Hubungan antara ekspresi (E) dan isi (C) harus memiliki relasi (R) yang terdefinisi dengan jelas, dan hubungan ini membentuk suatu tanda (sign). Dengan demikian, Barthes memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori semiotika, mendalami relasi kompleks antara bahasa, tanda, dan makna.⁴⁰

Barthes mengamati signifikansi sebagai suatu proses holistik dengan struktur yang telah terorganisir. Signifikansi tersebut tidak terbatas pada bahasa semata. Pada akhirnya, Barthes menyimpulkan bahwa kehidupan sosial itu sendiri merupakan bentuk signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial dalam segala bentuknya adalah suatu sistem tanda yang berdiri sendiri.⁴¹ Kehidupan sosial sering kali direpresentasikan dalam film-film. Oleh karena itu, simbol-simbol yang tersembunyi dalam film dapat diinterpretasikan oleh penonton dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Seperti Saussure, Roland Barthes percaya bahwa hubungan antara petanda (signifier) dan penanda (signified) bersifat arbitrer, artinya hubungan ini tidak terbentuk secara ilmiah, melainkan didasarkan pada

⁴⁰Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2.

⁴¹Mudjiono, *Kajian Semiotika dalam Film*, 130.

konvensi atau kesepakatan sosial. Dalam teori semiotik, konsep arbitrer menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara suatu kata atau lambang dengan objek atau konsep yang direpresentasikan oleh kata tersebut.⁴² Jika Saussure hanya memusatkan perhatian pada penandaan dalam level denotatif, Roland Barthes melengkapi konsep semiologi dengan mengembangkan sistem penandaan pada level konotatif. Barthes juga menggali aspek lain dari penandaan, yaitu mitos, yang mencerminkan karakteristik suatu masyarakat.⁴³ Dalam menjelaskan konsep ini, Roland Barthes berusaha membedakan antara teks yang mudah dibaca (*lisible*) dan teks yang mudah diubah atau ditulis ulang (*scriptable*).⁴⁴ Barthes mengajak kita untuk menilai teks dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan *writerly* dan *readerly*. Teks *writerly* adalah teks yang memungkinkan pembaca untuk menulis ulangannya tanpa terpaku pada makna yang dimaksudkan oleh pengarang, sementara teks *readerly* adalah teks yang bisa dibaca, tetapi tidak mendorong pembaca untuk meresponsnya dengan menulis ulang atau menciptakan interpretasi yang baru.⁴⁵

Perubahan fokus dari perhatian terhadap pengarang (*author*) menuju perhatian terhadap pembaca adalah konsekuensi logis dari pendekatan semiologi Barthes. Pendekatan ini menekankan pada semiologi tingkat kedua yang memberi peran besar kepada pembaca

⁴² Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 185.

⁴³ Vera, "*Semiotika dalam Riset Komunikasi*," 47.

⁴⁴ Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 186.

⁴⁵ Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 187.

dalam memproduksi makna.⁴⁶ Dalam konteks semiotika, khususnya menurut pandangan Roland Barthes, makna suatu teks tidak terletak pada niat tersembunyi dari pengarangnya. Sebaliknya, makna itu diproduksi oleh pembaca melalui proses interpretasi mereka sendiri. Dalam hal ini, tugas seorang semiotik atau pembaca adalah untuk mengungkapkan sebanyak mungkin makna yang mungkin timbul dari teks tersebut.⁴⁷

Tabel 2.3
Teori Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
<i>CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</i>	

Dari peta tersebut, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun, sekaligus, tanda denotatif juga berfungsi sebagai penanda konotatif (4) dalam konsep Barthes. Dengan demikian, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mencakup kedua elemen dari tanda denotatif yang menjadi dasarnya.⁴⁸

Tanda merupakan kombinasi keseluruhan antara konsep (signifier) dan citra (signified) dalam sistem pertama, yang kemudian menjadi penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam sistem kedua. Oleh karena itu, tanda sebenarnya tidak hanya terbatas pada bahasa,

⁴⁶ Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 189.

⁴⁷ Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 199.

⁴⁸ Sobur, "*Semiotika Komunikasi*," 69.

tetapi mencakup berbagai aspek dalam kehidupan. Meskipun bahasa diakui sebagai sistem tanda yang paling nyata dan sempurna, tanda denotatif terdiri dari penanda (makna I), sementara konotasi terdiri dari petanda (makna II). Makna I adalah makna denotatif yang umumnya terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, misalnya, "hilal" berarti "Sejenis bulan". Sedangkan makna II adalah makna konotatif yang tidak hanya memiliki makna tambahan, melainkan juga mencakup kedua elemen tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sebagai contoh, ketika kita mendengar kata "hilal", makna konotatifnya mencakup penentu awal bulan dalam kalender Islam, hari raya, dan takbiran.

Denotasi menurut Barthes merupakan sistem signifikasi tingkat pertama.⁴⁹ Denotasi adalah makna yang sebenarnya dan bersifat literal, yang diterima secara sosial dan merujuk pada realitas atau objek yang konkret.

Sementara itu, konotasi adalah penanda yang mengindikasikan keterbukaan petanda atau makna. Dengan kata lain, konotasi mencerminkan makna yang dapat menghasilkan makna kedua yang bersifat tersembunyi. Umumnya, konotasi merujuk pada makna yang melekat pada kata-kata karena sejarah pemakaiannya. Namun, dalam konsep semiologi Roland Barthes, konotasi dipertimbangkan kembali dalam konteks retorik.⁵⁰ Dalam contoh kalimat "naik ke meja hijau," secara denotatif, kalimat tersebut mengacu pada tindakan naik ke meja

⁴⁹ Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 200.

⁵⁰ Rusmana, "*Filsafat Semiotika*", 201.

yang berwarna hijau secara harfiah. Namun, secara konotatif, kalimat tersebut memiliki makna tambahan, yaitu naik ke pengadilan atau menghadapi proses hukum. Denotasi menggambarkan makna literal atau deskriptif dari sebuah kata atau kalimat, sementara konotasi menggambarkan makna terkait atau implisit yang dapat ditempatkan pada kata atau kalimat tersebut dalam konteks tertentu.⁵¹

Dalam konteks ini, konotasi memiliki hubungan erat dengan operasi ideologi yang disebut "mitos." Mitos berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu dalam masyarakat. Dalam perspektif Roland Barthes, mitos dihasilkan dari perkembangan konotasi, di mana konotasi mengacu pada makna-makna tambahan atau tersembunyi yang melekat pada suatu tanda. Mitos, dengan demikian, menggunakan konotasi untuk menyusun narasi atau interpretasi khusus terkait dengan simbol-simbol atau tanda-tanda tertentu. Dalam hal ini, mitos berperan dalam membangun dan mempertahankan ideologi sosial dan budaya, serta memberi bentuk pada pemahaman kolektif terhadap realitas yang mengelilingi kita. Dengan demikian, konotasi menjadi alat penting dalam menyampaikan dan memperkuat ideologi serta mitos yang ada dalam masyarakat.⁵²

⁵¹ Sobur, "Analisis Teks Media," 128.

⁵² Vera, "Semiotika dalam Riset Komunikasi" 28.

2. Tinjauan Umum Moral

a. Pesan Moral

Pesan moral adalah bentuk informasi atau nasihat yang menyampaikan ajaran tentang bagaimana menjadi pribadi manusia yang baik, sesuai dengan nilai-nilai agama, keluarga, serta harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Pesan moral tidak hanya memberikan pedoman mengenai tindakan yang baik atau buruk, tetapi juga merujuk pada norma-norma dan nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku manusia. Pesan moral sering kali mencerminkan kebijaksanaan dan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi, dengan tujuan untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan harmonis dalam masyarakat. Pesan moral memainkan peran penting dalam pembentukan moralitas individu dan memperkuat ikatan sosial dalam suatu komunitas. Tujuannya adalah membentuk manusia yang lebih baik, memandu individu dalam memahami norma-norma kehidupan yang baik dan benar. Pesan moral memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan intelektual semata, melainkan juga melibatkan pemahaman tentang moral, karena moral merupakan aspek yang fundamental dalam kehidupan manusia.

Beberapa nilai moral yang diakui oleh para ahli meliputi kejujuran, keberanian untuk menjadi diri sendiri, tanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, serta kemampuan

untuk berpikir kritis. Pesan-pesan moral ini bertujuan untuk membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas, keberanian, dan kebijaksanaan, serta menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beretika.⁵³

b. Moral dalam Presepektif Islam

Diskusi mengenai moral dalam konteks Islam selalu terkait dengan konsep akhlak. Menurut Philip K. Hitti, terdapat tiga perspektif mengenai akhlak dalam Islam. Pertama, akhlak terkait dengan tata tertib sopan sehari-hari atau filsafat moral populer. Kedua, akhlak yang berkaitan dengan korelasi antara moral dan ilmu pengetahuan atau filsafat. Dan ketiga, akhlak yang melibatkan masalah kejiwaan atau psikologi mistis.⁵⁴

Berdasarkan tiga perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pendekatan teoritis dan praktis terhadap perilaku manusia. Pendekatan teoretis melibatkan rasionalisasi terhadap tingkah laku manusia, mencakup pemikiran logis tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Di sisi lain, pendekatan praktis secara langsung mengacu pada perilaku manusia, yang merupakan hasil dari pemikiran logis manusia dalam menyadari kehidupan sosialnya. Contohnya, hal ini mencakup pertimbangan tentang tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan, tindakan yang harus dihindari, serta penilaian terhadap perbuatan baik dan buruk.

⁵³ Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, 142-149.

⁵⁴ Zainal Abidin Ahmad, *Konsepsi Negara Bermoral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). Hlm 19-

Dari segi etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq" yang merujuk kepada budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Standar yang pasti untuk menilai akhlak diperoleh dari Alquran dan sunnah.

3. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan rekaman gambar bergerak yang tidak hanya merekam kehidupan sebagaimana adanya, melainkan juga dapat merekam gambar-gambar artifisial. Artinya, film tidak hanya mencatat realitas, tetapi juga mampu merekam gambar-gambar yang dimanipulasi untuk menciptakan efek artistik, sesuai dengan kemampuan teknologi yang digunakan.⁵⁵

Istilah "cinematography" memiliki asal-usul kata dari bahasa Yunani dan Latin. Secara spesifik, kata "cinema" berasal dari bahasa Yunani "kinema," yang berarti gerak. Kata "phytos" atau "phos," juga dari bahasa Yunani, mengacu pada cahaya. Sedangkan akhiran "-graphie" dalam "cinematography" berasal dari bahasa Latin "graphia," yang berarti tulisan atau gambar. Oleh karena itu, cinematographie dapat diartikan sebagai seni melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris, istilah untuk film adalah movies, yang berasal dari kata move (bergerak), yang artinya adalah gambar bergerak atau gambar hidup.⁵⁶

Film dianggap sebagai media komunikasi massa karena memanfaatkan

⁵⁵Philip Cheah, Toni Rayns, dkk, "Membaca Film Garin" 56.

⁵⁶Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, " 91.

saluran atau media untuk menyampaikan pesan, menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal.

Film memiliki kekuatan pengaruh yang dapat memengaruhi baik dalam proses rekonstruksi budaya maupun dalam proses destruksi budaya suatu masyarakat.⁵⁷ Pengertian film menurut para ahli:

Menurut Effendy (1986), film merupakan bentuk media komunikasi yang menggabungkan elemen audio visual untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang berkumpul di lokasi tertentu. Film memiliki kemampuan unik untuk menggambarkan cerita melalui gambar dan suara, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penonton yang menontonnya secara bersamaan di tempat-tempat tertentu.⁵⁸

- 1) Himawan (2008) menjelaskan bahwa film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang sangat diminati oleh masyarakat. Daya tarik film terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman sensorik melalui elemen audio dan visual. Penonton dapat menikmati cerita yang disampaikan melalui dialog, musik, visual, dan penghayatan emosi para aktor, menciptakan pengalaman sinematik yang memikat.⁵⁹
- 2) Menurut Michael Rabiger (2009), film adalah bentuk media visual yang menggambarkan ide-ide nyata melalui perpaduan hiburan dan makna. Film tidak hanya menghibur penonton dengan elemen

⁵⁷Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatera Utara*” 2.

⁵⁸Effendy, *Dimensi Dimensi Komunikasi*, 134.

⁵⁹Pratista, *Memahami Film*, 4-8.

komedi atau drama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan, nilai, dan interpretasi mengenai kehidupan, sejarah, dan masyarakat. Dengan kombinasi hiburan dan substansi, film menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks kepada audiensnya.⁶⁰

- 3) Menurut Palapah dan Syamsudin (1986), film merupakan bentuk media hiburan yang mengintegrasikan jalan cerita, gambar bergerak, dan suara dalam sebuah karya seni. Gabungan ketiga unsur ini menjadi elemen-elemen utama dalam produksi film. Oleh karena itu, film sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi melalui narasi yang terstruktur, visual yang dinamis, dan suara yang mendukung. Dalam konteks ini, film tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk pendidikan, memfasilitasi pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman visual bagi penontonnya.⁶¹

b. Jenis Film

Secara umum, film dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Pembagian ini didasarkan pada cara penyampaian cerita, yakni melalui cara bertutur naratif (bercerita) dan cara bertutur non-naratif (non-cerita). Film dokumenter mengusung konsep realisme, mencoba merekam kejadian

⁶⁰Rabiger, *Direction the Documentary*, 8.

⁶¹Palapah dan Syamsudin, *Studi Ilmu Komunikasi*, 114.

nyata, yang berbeda dengan film eksperimental yang cenderung mengutamakan konsep formalisme, menggali unsur-unsur abstrak atau surealis. Sementara itu, film fiksi berada di tengah-tengah keduanya, menggabungkan unsur cerita dan imajinasi dalam penyampaian pesan kepada penonton.

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendokumentasikan kejadian, orang, tempat, atau topik dengan pendekatan factual dan non-fiksi. Film ini dirancang untuk memberikan gambaran akurat tentang kenyataan, menghadirkan fakta-fakta yang dapat memberi wawasan dan pengetahuan kepada penontonnya. Dalam film dokumenter, penggunaan narasi, gambar, dan suara dimaksudkan untuk menciptakan pengalaman mendalam yang memungkinkan penonton merasakan dan memahami konteks dari apa yang dipresentasikan. Sebagai contoh, di Indonesia, terdapat film-film dokumenter seperti "Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI," yang mendokumentasikan sejarah penting dalam perjalanan Indonesia, dan "Negeri Dibawah Kabut," yang mengangkat isu lingkungan. Di luar negeri, film dokumenter seperti "Blackfish" dan "Our Planet" menyoroti isu-isu lingkungan dan kehidupan satwa liar, sementara "Diego Maradona" dan "Searching for Sugarman" mendokumentasikan kehidupan tokoh-tokoh terkenal dan perjalanan

pencarian identitas. Melalui pendekatan ini, film dokumenter memiliki potensi untuk membangkitkan emosi penonton dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang realitas yang dihadapi oleh subjek-subjek yang terdokumentasikan.

2) Film Fiksi

Film dengan latar dan tema masa depan atau luar angkasa seringkali menghadirkan dunia fiksi yang penuh imajinasi, termasuk makhluk luar angkasa, teknologi canggih, dan peristiwa fiksi ilmiah. Dalam genre ini, cerita-cerita sering menggambarkan pertarungan manusia dengan alien, monster, atau robot cerdas, sambil menjelajahi kemungkinan teknologi maju di masa depan. Beberapa contoh film dalam genre ini termasuk "The Transformers," yang melibatkan pertarungan antara robot-robot alien, "Annihilation," yang mengisahkan petualangan di sebuah zona misterius, dan "Interstellar," yang menggali perjalanan manusia ke ruang angkasa. Film-film seperti "Avengers: Infinity War" dan "Solo: A Star Wars Story" juga menjadi bagian dari genre ini, membawa penonton ke dunia yang jauh dari kenyataan, di mana petualangan dan eksplorasi luar angkasa menjadi pusat cerita. Dengan menghadirkan dunia-dunia imajinatif ini, film-film tersebut menawarkan pengalaman yang mendebarkan dan mengajak penonton berkhayal tentang masa depan dan keberadaan makhluk luar angkasa.

3) Film Eksperimental

Karya film eksperimental tidak mengikuti alur cerita tradisional, namun tetap memiliki struktur yang sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pembuatnya, termasuk ide, emosi, dan pengalaman batinnya. Secara umum, film eksperimental tidak mengikuti pola naratif yang biasa dan terkadang menentang hubungan sebab-akibat. Film jenis ini juga sering sulit dimengerti karena menggunakan simbol-simbol pribadi yang diciptakan oleh pembuat film.

c. Film Sebagai Media Massa

Media massa mencakup berbagai bentuk komunikasi yang disebarkan kepada audiens secara luas. Ini melibatkan berbagai alat seperti cetakan (seperti surat kabar dan majalah), media elektronik (seperti radio, televisi, dan film), serta media digital dan online (seperti situs web berita, platform media sosial, dan aplikasi daring). Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, menyampaikan informasi, serta memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Dalam era digital, kemampuan media massa untuk menyebarkan pesan telah meningkat secara signifikan.⁶²

Dengan adanya internet dan platform media sosial, pesan dapat tersebar dengan cepat, mencapai audiens global dalam hitungan detik. Ini memberikan peluang besar bagi komunikator untuk mencapai khalayaknya dengan pesan-pesan yang relevan dan membangun koneksi

⁶² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, 9.

yang lebih luas dan mendalam dengan audiens mereka. Media massa memiliki potensi besar untuk membentuk budaya dan mengubah pandangan masyarakat terhadap berbagai isu, sehingga penting bagi komunikator untuk memahami pengaruhnya dan menggunakan media massa secara bertanggung jawab.

Fungsi utama dari media massa adalah memberikan informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat. Film sebagai salah satu bentuk media massa dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu film layar lebar yang ditayangkan di bioskop, produksi televisi yang disiarkan melalui saluran televisi, dan film-film yang dapat diakses melalui internet. Setiap jenis film memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan dan memengaruhi penontonnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian. Fokus penelitian adalah menganalisis, mencatat, menggambarkan, serta mengungkapkan makna dari tanda, simbol, dan lambang yang terdapat pada film "WSLM". Peneliti tertarik untuk menjelajahi pesan moral yang terkandung dalam karakter, teknik pengambilan gambar (setting), serta dialog yang terdapat dalam adegan film. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks dan signifikansi pesan moral yang disampaikan melalui elemen-elemen film seperti visual, setting, dan dialog. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas pesan moral yang terwujud dalam aspek-aspek film tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kabupaten, yaitu Jember dan Banyuwangi, yang merupakan domisili peneliti. Peneliti memiliki fleksibilitas untuk melaksanakan penelitian ini di berbagai lokasi, termasuk di rumahnya di kecamatan Cluring, desa Plampangrejo, kabupaten Banyuwangi. Selain itu, peneliti juga dapat bekerja di tempat-tempat lain seperti perpustakaan, kampus, cafe, dan lokasi lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tidak ada lokasi fisik khusus yang dimiliki oleh peneliti karena objek penelitian adalah film, yang

dapat ditonton dan diamati di mana saja sesuai dengan ketersediaan peneliti. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis dan pengamatan dengan lebih leluasa tanpa terikat pada lokasi tertentu.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian pada film *Web Series Little Mom* (WSLM) karya Guntur Soeharjanto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah adegan (*scene*) yang mengandung pesan moral yang terdapat dalam film “WSLM”

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam bagian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menonton film "WSLM" melalui aplikasi WeTv, baik melalui laptop maupun smartphone. Setelah menonton film, peneliti mengidentifikasi gambar, gerak, dan suara dari potongan adegan-adegan (*scene*) dalam film tersebut. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati pesan moral yang terkandung dalam tanda-tanda yang muncul dalam adegan film. Peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memaknai tanda-tanda tersebut melalui proses interpretasi yang sesuai dengan konsep semiotika. Dengan menggabungkan analisis visual dan interpretasi

semiotika, peneliti dapat mengungkap pesan moral yang tersembunyi dalam film "WSLM".

2. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa video, arsip foto, dan lain sebagainya. Maka dari itu teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian atau adegan (*scene*) dalam film "WSLM" yang mempresentasikan tentang pesan moral.

E. Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, peneliti menjelaskan metode analisis yang digunakan, yaitu analisis semiotika Roland Barthes, untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film "WSLM" karya Guntur Soeharjanto. Proses analisis dimulai dengan pelacakan elemen-elemen visual, audio, dan naratif dalam film, dengan fokus pada beberapa adegan yang dipilih. Data-data yang terkumpul kemudian diatur dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti visual, audio, dan naratif, untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis menggunakan konsep semiotika Roland Barthes, yang mencakup denotasi dan konotasi, untuk menggali makna yang tersembunyi dalam tanda-tanda film. Dalam analisis ini, peneliti juga menambahkan dimensi mitos dan menjelaskan pesan moral yang tersirat dalam adegan-adegan film tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pesan moral yang terdapat dalam film "WSLM" serta memperjelas makna pesan moral yang terdapat dalam adegan-adegan film tersebut.

F. Keabsahan Data

Teknik triangulasi memainkan peran penting dalam menilai validitas data dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi melibatkan tiga tahapan utama, yaitu peneguhan teori, observasi, dan verifikasi.⁶³

Tahap peneguhan teori melibatkan pencocokan data dengan teori-teori yang sudah ada, memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan kerangka teoritis yang diterapkan. Tahap observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi data melalui pengalaman langsung. Sementara itu, tahap verifikasi melibatkan penggunaan metode lain atau sumber data tambahan untuk memverifikasi hasil penelitian, sehingga memastikan keabsahan dan kevalidan temuan.

Dengan menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pembaca dan pihak yang tertarik terhadap penelitian bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan relevan dengan peristiwa sebenarnya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi teori digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dengan merujuk pada berbagai teori yang ada. Triangulasi teori melibatkan penggunaan beberapa teori yang berbeda sebagai kerangka acuan untuk menganalisis data yang ditemukan. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji dan memvalidasi temuan-temuan yang didapatkan melalui

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330..

berbagai perspektif teoritis. Proses ini melibatkan identifikasi pola dan bentuk data berdasarkan analisis yang dilakukan berdasarkan pada teori-teori yang relevan. Dengan menggabungkan berbagai teori, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keabsahan interpretasi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan meyakinkan. Triangulasi teori memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

G. Tahap Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam mempersiapkan tahap pertama untuk penelitian ini adalah menentukan film yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, kemudian peneliti melakukan download film di aplikasi tertentu untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap pelaksanaan dengan cara menonton dan mengamati langsung film yang digunakan sebagai bahan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan analisis data ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang telah terkumpul, termasuk mencatat gambar, gerak, dan suara dari adegan-adegan dalam film. Peneliti kemudian menganalisis makna dari tanda-tanda yang muncul dalam adegan film tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah metode Roland Barthes, yang membagi

penandaan menjadi dua kategori utama: denotasi dan konotasi. Dalam konteks ini, peneliti juga menambahkan unsur mitos dan menjelaskan signifikansi yang terdapat dalam film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotika ini, peneliti dapat menggali makna mendalam dari tanda-tanda yang muncul dalam film, mengidentifikasi pesan-pesan tersembunyi, dan mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya yang relevan. Analisis ini membantu peneliti untuk memahami secara lebih dalam pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam film.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Film *Web Series Little Mom*

Film *Web Series Little Mom* merupakan film bergenre drama yang diproduksi oleh Hitmaker Studios dan disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, film ini terinspirasi dari kehidupan nyata masyarakat khususnya para remaja yang mengacu pada data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 yang mengungkapkan tingginya angka pernikahan dini di dunia dan negara Indonesia berada di urutan ke-7.

Film ini menceritakan tentang Naura (Natasha Wilona) dan Yudha (Teuku Rasya) yang melanggar batas sepasang kekasih tanpa mengetahui konsekuensinya. Naura menghadapi kehamilannya di luar pernikahan pada usia remaja serta perjuangan Naura untuk menggapai cita-citanya. Selain itu, cinta segitiganya dengan Keenan (Al Ghazali) dan Yudha menimbulkan persaingannya dengan Celine (Elina Joerg) yang akan menjadi *plot twist*. Film ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena memiliki banyak unsur *sex education* yang terdapat pesan moral di dalamnya. Film *Web Series Little Mom* berdurasi 50 menit hingga 1 jam lebih yang memiliki 13 episode menjadi produk produk pertama dari Hitmaker Studios serta menjadi *web series* Indonesia yang mendapatkan trending penonton terbanyak (22 negara) serta meraih penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia

(MURI). Secara keseluruhan film ini merupakan film yang mudah dicerna dan memiliki konflik yang menarik di dalamnya⁶⁴.

2. Sinopsis Film *Web Series Little Mom*

Film *Web Series Little Mom* dengan bergenre drama remaja ini menceritakan kisah kasih perjalan cinta Naura (Natasha Wilona) dengan Yudha (Teuku Rasya) yang keduanya masih berusia 16 tahun. Pada satu fase, gelora cinta Naura dan Yudha melampaui batas tanpa memikirkan konsekuensinya yang mengakibatkan Naura hamil di luar pernikahan. Mengetahui dirinya hamil, Naura berupaya agar hal ini dirahasiakan terutama dari kedua orang tuanya. Pada sisi lain, Naura dihadapkan dengan isu kehamilannya yang beredar di sekolah, tidak hanya itu Naura menghadapi kisah cinta segitiganya dengan Keenan (Al Ghazali) dan bersaing dengan Celine (Elina Joerg) yang membuat alur cerita film *Web Series Little Mom* semakin seru.

Berawal dari kisah Naura yang menjalin hubungan dengan Yudha seorang siswa tampan dan paling populer di sekolah, hingga suatu hari mereka melakukan perbuatan diluar batas berpacaran yang mengakibatkan Naura hamil, keduanya sepakat untuk mencoba menggugurkan anak yang ada dalam kandungan Naura. Namun, kesialan lainnya muncul ketika kedua orang tua Naura mengetahui bahwa putri kebanggaan mereka sedang mengandung. Keadaan semakin rumit tanpa diketahui Naura dan keluarganya, Yudha memutuskan untuk pergi ke Jepang bersama kedua

⁶⁴ Wikipedia, “*Little mom*” wikipedia.”

orang tuanya dan Celine beserta teman-temannya terus berusaha untuk membuktikan kehamilan Naura, sehingga Naura berniat untuk melakukan percobaan bunuh diri, namun di sisi lain muncul Keenan sebagai tempat ternyaman Naura untuk bercerita.

Kemudian suatu hari, Naura dan kedua orang tuanya memutuskan untuk pindah ke Bali demi menyembunyikan kehamilannya agar Naura dapat melanjutkan pendidikannya dan meraih cita-citanya. Namun di sisi lain Naura kembali dipertemukan dengan teman-teman sekolahnya dahulu, kelompok Celine dan Keenan, dan hal yang tidak terduga ternyata Yudha berada di Bali untuk bersembunyi dan bersekolah. Selain itu, Celine dan teman-temannya melakukan segala cara untuk membuktikan bahwa Naura hamil, namun hal tidak terduga terjadi pada teman Celine yaitu Kiki yang mengalami perubahan, Kiki merasakan kesedihan dan iba serta berpihak kepada Naura.

Singkat cerita, kembalinya Naura ke Jakarta setelah melahirkan membuat hati Keenan kembali luluh dan mencoba membuka hati untuk Naura dan anaknya, Keenan kembali mengutarakan perasaannya dan berusaha meyakinkan Naura bahwa Keenan bisa menerima apa adanya. Namun, *happy ending* pada film ini Naura tetap memilih Yudha sebagai pasangan hidupnya serta menjadi ayah terbaik putrinya, dan kini Yudha telah memasuki bangku perkuliahan serta menjalani kehidupan rumah tangga bersama Naura, sedangkan Keenan berusaha untuk membuka hati pada Celine.

3. Filmografi *Web Series Little Mom*



Gambar 4.1
Poster *Little Mom*

- a. Judul : *Little Mom*
- b. Genre : Drama, Roman, Remaja
- c. Produser : Rocky Soraya
- d. Sutradara : Guntur Soeharjanto
- e. Penulis Naskah : Riheam Junianti
- f. Sinematografi : Enggar Budiono
- g. Penyunting : Gita Miaji, Syaiful Amin
- h. Musik : Stevesmith Music Production
- i. Rumah Produksi : Hitmaker Studios
- j. Tanggal Rilis : 10 september 2021 - 03 Desember 2021
- k. Jumlah Durasi : 46 – 63 menit
- l. Jumlah Episode : 13 episode

Tabel 4.1
Nama Tokoh Film

Nama Tokoh	Berperan sebagai
Natasha Wilona	Naura
Kayla Kalaoun	Naura kecil
Teuku Rasya	Yudha
Al Ghazali	Keenan
Elina Joerg	Celine
Indra Brasco	Ayah Naura
Irene Librawati	Ibunda Naura
Raisya Bawazier	Kiki
Sarah Tuff	Widi
Novilia Annisa	Tya
Sasya Natasha	Rika
Rendy Khrisna	Ayah Yudha
Mira Asmara	Ibunda tiri Celine
Duway	Ayah Celine
Sally	Ibunda Yudha
Ferdian	Paman Yudha
Adrian Aliman	Ayah Keenan
Ida Yahya	Ibunda Keenan
Rhani	Dokter Risma

4. Jenis Pesan Moral Islami Dalam Film *Web Series Little Mom*.

Dalam hal ini terdapat 15 *scene* yang memiliki pesan moral yakni:

Tabel 4.2
Pesan Moral

No	Pesan Moral	Episode dan <i>Scene</i>
1.	<i>Sex education</i>	Terletak pada episode 1 <i>scene</i> 5
2.	Wawasan batas pacaran	Terletak pada episode 1 <i>scene</i> 6
3.	Tolong-menolong	Terletak pada episode 2 <i>scene</i> 7
4.	Larangan bahaya aborsi	Terletak pada episode 2 <i>scene</i> 9
5.	Pentingnya peran orang tua	Terletak pada episode 2 <i>scene</i> 13
6.	Larangan percobaan bunuh diri	Terletak pada episode 3 <i>scene</i> 6
7.	Ketekunan belajar	Terletak pada episode 3 <i>scene</i> 10
8.	Bermusyawarah	Terletak pada episode 4 <i>scene</i> 11
9.	Larangan perundungan	Terletak pada episode 6 <i>scene</i> 6
10.	Larangan berkhianat	Terletak pada episode 6 <i>scene</i> 11
11.	Perjuangan dan kasih sayang seorang ibu	Terletak pada episode 8 <i>scene</i> 2
12.	Bertanggung jawab	Terletak pada episode 13 <i>scene</i> 1

13.	Berdamai	Terletak pada episode 13 <i>scene</i> 5
14.	Mengikhhlaskan	Terletak pada episode 13 <i>scene</i> 22
15.	Mengikhhlaskan dan membuka kehidupan baru	Terletak pada episode 13 <i>scene</i> 26

B. Penyajian Data

Dalam proses penelitian terdapat hasil temuan data berupa *scene* yang ditemukan dalam film *Web Series Little Mom*. Namun tidak semua dapat digunakan untuk penelitian. Maka dari itu, peneliti hanya memilih *scene* yang mengandung pesan moral pada film *Web Series Little Mom* sesuai dengan fokus penelitian. Terdapat 15 *scene* dari 13 episode yang mengandung pesan moral dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai berikut:

1. Episode 1, *Scene* 5, Durasi: 16.20



Gambar 4.2
Adegan sex education

Dialog:

Yudha: “Naura! apa kamu tahu, apa yang bikin aku jatuh cinta sama kamu? Karena kamu selalu semangat, positif, kamu cinta pandangan pertamaku”.

Naura: Sedikit mendorong Yudha yang akan menciumnya, “Yud!”.

Yudha: “*I love you, Naura*”.

Pada *scene* ini menceritakan bahwa Yudha mengutarakan perasaannya kepada Naura yang selalu memiliki aura positif dan semangat serta menjadi cinta pertamanya. Kemudian dilanjut dengan Yudha yang ingin

mencium Naura, akan tetapi Yudha sedikit di dorong oleh Naura yang berarti adanya penolakan dari Naura, lalu Yudha mengucapkan kata-kata manis untuk meyakinkan Naura bahwa ia mencintainya.

2. Episode 1, *Scene* 6, Durasi: 17.37



Gambar 4.3
Naura dan Yudha berada di dalam taksi

Dialog:

Naura: “Aku udah pacaran diam-diam di belakang orang tua ku dan aku sudah melewati batas pacaran, bukan aku ga tau batasannya tapi aku memang melanggarnya”.

Pada *scene* ini Naura berbicara di dalam hati bahwa ia mengakui perbuatannya yang telah melanggar batas berpacaran.

3. Episode 2, *Scene* 7, Durasi: 10.31



Gambar 4.4
Naura membantu Keenan memberi plaster

Dialog:

Naura: “Keenan! hei Keenan, lo nggak papa? loh jidat lo berdarah, eh bentar-bentar jangan dipegang, untung aja gue selalu bawa ini ke mana-mana. Gue emang nggak tau sih masalah pribadi lo di rumah seperti apa, kecuali dari apa yang gue liat dan dengar tadi, tapi gue cuma mau bilang *everything will be fine* hidup itu kayak awan nggak selalu mendung, pasti nanti ada cerahnya juga kok. Semangat! Gue ke kelas dulu ya”.

Keenan: Hanya tersenyum, sambil memandang punggung Naura yang berjalan menjauhinya.

Scene ini menunjukkan adegan saat Naura memberikan pertolongan kepada Keenan berupa plester di kening akibat berkelahi di sekolah serta memberikan kata motivasi untuk Keenan.

4. Episode 2, *Scene* 9, Durasi: 20.55



Gambar 4.5
Perencanaan aborsi

Dialog:

Naura: “Setelah aku pikir-pikir ayo kita coba kayak yang kamu bilang, tapi kita coba cara-cara yang aku temuin dulu”

Yudha: “Kamu yakin itu obat herbal bisa?”

Naura: “Dari testimoni orang-orang sih banyak yang berhasil”

Scene ini menunjukkan saat Naura ingin melakukan percobaan aborsi dengan mengonsumsi makanan atau obat-obatan terlarang yang dapat mengakibatkan janinnya keguguran.

5. Episode 2, *Scene* 13, Durasi: 41.15

Gambar 4.6
Kekecewaan orang tua Naura

Dialog:

Naura: Seraya menelpon Yudha “aku benar-benar lagi gak bisa mikir Yud! Kita harus gimana? Aku cuma, aku cuma takut papa mama aku tau kalau aku hamil Yud”

Ibunda Naura: Menangis seraya mengambil foto *ultrasonografi* (USG) milik Naura

Naura: “Mama, Naura minta maaf ma, Naura minta maaf, maafin aku”

Ayah Naura: “Ma, itu teman papa yang di Bali nanyain masalah buka restoran, ini kenapa? Mama hamil?”

Ibunda Naura: “Gak ada nama aku kan di situ, anak kita hamil pa”

Ayah Naura: “Naura”

Naura: “Papa maafin Naura, maaf”

Pada *scene* ini Naura yang sedang berbicara dengan Yudha melalui telepon, kemudian tanpa disadarinya mama Naura masuk ke dalam kamar yang hendak menaruh seragam sekolah dan mendengar percakapan kedua remaja tersebut, seketika mama Naura menjatuhkan seragam yang digenggamnya dan mengambil hasil USG Naura dan menangis, di mulai dari *scene* ini kedua orang tua Naura mengetahui bahwa putrinya telah hamil.

6. *Episode 3, Scene 6*, Durasi: 12.00

Gambar 4.7
Percobaan bunuh diri

Dialog:

Naura: (Berbicara di dalam hati) “Sekarang buat apa aku masih coba bertahan?”

Keenan: Naura! lo ngapain di sini? lo gapapa kan? (sambil menuntun naura masuk ke dalam mobil)

Naura: (Hanya menggelengkan kepalanya)

Keenan: “Ini keringin badan lo pakai handuk! otak lo dimana si, untung gue lewat sini terus liat lo mau lompat dari jembatan, gue syok tau gak”

Naura: “Lo kan tau rasanya jadi gue gimana”

Keenan: “Ya gue gak tau kenapa lo putus sama Yudha, tapi apapun penyebabnya lo gak masuk akal mau bunuh diri, lo kenapa sih?”

Naura: (Tanpa menjawab pertanyaan Keenan, Naura hanya menangis)

Keenan: “Lo tuh kenapa? Gapapa ya *it's okay* (sembari memeluk naura), hei Naura lo ingat kan, lo pernah bilang ke gue kalo langit gak selamanya mendung ada cerahnya juga ya”

Pada *scene* ini terlihat bahwa Naura ingin melakukan bunuh diri akan tetapi hal tersebut dihentikan oleh Keenan dan menarik Naura dari ketinggian serta memberi ketenangan dan pesan motivasi kepada Naura.

7. Episode 3, *Scene* 10, Durasi: 26.33

Gambar 4.8
Naura belajar

Dialog

Naura: “Aku tetap sekolah tapi *homeschooling*, mama bilang kalau perut aku nanti sudah besar aku gak boleh kemana-mana wajib dirumah aja. Jadi kesempatanku untuk bisa keluar rumah cuma pas di awal-awal kehamilan aja, dan rencananya setelah melahirkan nanti anaku akan diakui sebagai adikku supaya setelah itu aku bisa balik lagi sekolah seperti biasa lagi tanpa ada yg tau kalau adiku adalah anaku dan jadi nantinya aku bisa lancar kuliah di universitas yang aku tuju”.

Adegan pada *scene* ini yakni terlihat bahwa Naura sedang meminum segelas susu hamil sembari membaca buku di pagi hari.

8. Episode 4, *Scene* 11, Durasi: 39.55

Gambar 4.9
Etika Bertamu

Dialog:

Paman Yudha: “Ya, benar. Itu mamanya Yudha yang punya penyakit jantung, dan benar papanya Yudha itu temperamental kalau salah *timing* kasih tau dia, Yudha bisa di samperin dan di bunuh di tempat. Begini, saya akan bantu cari waktu yang tepat buat bicara sama mereka”

Ayah Naura: “Baik kalau begitu”

Paman Yudha: “Tapi, lalu mau bagaimana? Apa mereka berdua mau dinikahkan?”

Pada *scene* ini menjelaskan bahwa Naura beserta kedua orang tuanya bertamu di rumah paman Yudha untuk meminta pertanggung jawaban. Kemudian paman Yudha mengklarifikasi bahwa ibu Yudha memiliki riwayat penyakit jantung serta ayah Yudha yang temperamental sehingga Yudha membutuhkan waktu untuk memberitahu tentang kehamilan Naura.

9. *Episode 6, Scene 6*, Durasi: 22.53



Gambar4.10
Celine, Widi, dan Kiki berada di sebuah kamar

Dialog:

Widi: “Oke, terus yang katanya lo punya kecurigaan sama Naura dan lo mau dapetin bukti dari kecurigaan lo itu mana? Sudah ada? Oh atau lo sebenarnya udah dapat buktinya tapi lo gak mau kasih tau kita?”

Kiki: “Aduh, ya gak mungkin lah gue gak kasih tau”

Celine: “Kiki, denger ya kalau sampe lo bohong sama kita dan ngerahasiain sesuatu tentang Naura, gue bakal bongkar rahasia lo ke

satu sekolah, kalau sanpe satu sekolah tau bokap lo itu korupsi dan tukang main cewe, gimana ya nasib lo nanti”.

Pada *scene* ini terlihat adegan Celine Widi dan Kiki yang berada di sebuah kamar. Widi Mengkonfirmasi ke Kiki terkait bukti penyelidikan yang telah didapatkan perihal kehamilan Naura. Selain itu Celine mengancam Kiki apabila Kiki merahasiakan tentang Naura Celine akan membongkar rahasia Kiki ke satu sekolah.

10. *Episode 6, Scene 11, Durasi: 34.37*



Gambar 4.11
Yudha berada di bandara

Dialog:

Yudha: “Dear Naura, aku minta maaf udah ngecewain kamu berkali-kali, aku juga minta maaf sama mama papa kamu, maafin aku, waktu kamu baca ini mungkin aku udah di perjalanan ke Jepang, Naura aku sudah berusaha beraniin diri aku untuk kasih tau tentang kita ke orang tua aku, tapi ternyata aku gak bisa, aku tetap takut, maafin aku juga udah bohongin kamu dan orang tua kamu, bilang kalau papa aku mau datang, minta tolong ke orang buat pura-pura jadi papa aku terus telponan dengan papamu, maaf, maafin aku, *i love you* Naura, aku mau serius sama kamu, aku mau nikah sama kamu seperti yang aku bilang, tapi kalau aku harus kasih tau orang tua aku tentang keadaanmu maaf, aku ternyata gak bisa, tolong kamu jangan harapkan aku lagi, seorang pengecut yang gak pantas buat kamu”.

Pada *scene* ini Yudha berada di bandara untuk keberangkatannya ke Jepang. Dia menulis surat untuk Naura yang berisi permohonan maaf kepada Naura dan kedua orang tuanya serta ketidaksiapan Yudha untuk memberitahu perihal kehamilan Naura kepada kedua orang tuanya. Selain itu, Yudha juga berharap agar Naura berhenti menaruh harapan terhadap Yudha.

11. Episode 8, *Scene* 2, Durasi: 03.50



Gambar 4.12
Proses Naura partus

Dialog:

Ibunda Naura: “Sabar ya nak ya, kamu terus berdoa ya, kamu harus kuat, harus bisa”

Scene ini memperlihatkan ketika proses persalinan Naura yang sedang didampingi oleh ibunya.

12. Episode 13, Scene 1, Durasi: 02.02



Gambar 4.13
Pernikahan Yudha dan Naura

Dialog:

Yudha: “Naura Haryatma aku mengambil engkau menjadi istriku”

Naura: “Untuk saling memiliki dan menjaga dari sekarang sampai selama-lamanya”

Yudha: “Pada waktu susah maupun senang”

Naura: “Pada waktu kelimpahan maupun kekurangan”

Yudha: “Pada waktu sehat maupun sakit”

Naura: “Untuk saling menghargai dan mengasihi sampai maut memisahkan kita”.

Pada *scene* ini memperlihatkan Naura yang sedang melangsungkan pernikahannya bersama Yudha.

13. Episode 13, Scene 5, Durasi: 35.55



Gambar 4.14
Permohonan maaf Widi kepada Naura

Dialog:

Widi: “Gue mau minta maaf sama lo, gue minta maaf sebesar-besarnya”

Naura: “Ya udah kalau mau minta maaf, udah ga usah kayak gitu”

Widi: “Gak apa-apa, naura gue mohon, gue udah bikin lo jatuh dari tangga, gara-gara itu lo nabrak mamanya Celine, gue ngelakuin itu demi Celine, sekarang gue minta maaf sama lo, gara gara perbuatan gue, Celine jadi salah paham sama lo marah sama lo, terpancing buat bongkar rahasia lo terus sampe buat culik lo, dan gue terlibat gue mendukung semuanya, gue gak berani nolak karena gue takut sama Celine, gue salah harusnya gue bisa milih mana teman yang baik mana yang enggak, gue menyesal banget”

Naura: “Widi, udah ya, gue udah maafin widi, kita ga usah inget yang sudah terjadi di masa lalu ya, kita temenan aja”

Widi: “Terimakasih Naura”.

Adegan diatas memperlihatkan Widi yang telah meminta maaf kepada Naura dan tidak berpihak kepada Celine. Selain itu Naura memaafkan Widi dan bersedia untuk berteman baik dengan Widi.

14. Episode 13, *Scene* 22, Durasi: 35.55



Gambar 4.15
Perpisahan Naura dengan Keenan

Dialog:

Naura: “Kamu kenapa sih ngelakuin ini?”

Keenan: “Aku mau nutupin cerita kita dengan yang manis, setidaknya kalau aku mau lupain kamu, walaupun aku mau ingat kamu lagi, aku bakal ingat kenangan kita yang manis dan menyenangkan”

Naura: “Kamu selalu begitu, kamu baik banget sama aku”

Keenan: “Naura, tolong jangan menangis, kita kan lagi *happy* sekarang ya, kamu jaga diri kamu baik-baik ya, itu pilihan kamu untuk pilih dia, dan aku akan selalu doa yang terbaik buat kamu biar kamu *happy*”

Naura: “Kamu juga ya, semangat, kejar mimpi kamu dan janji jangan jadi *trouble maker* lagi”

Keenan: “Janji, aku bakal tetap sekolah kedokteran, jadi dokter anak”

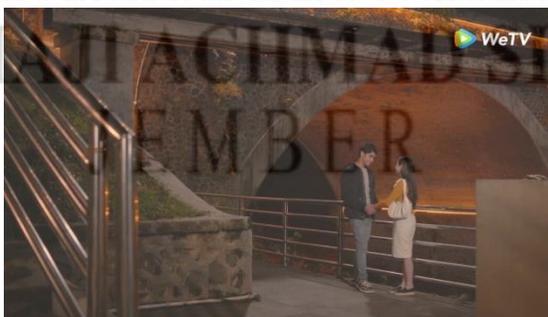
Naura: “Aku gak bisa buang ini, jadi aku kembaliin ke kamu”

Keenan: “*Thanks for everything*”

Naura: “Aku yang harus berterimakasih sama kamu”.

Pada *scene* memperlihatkan bahwa Keenan dan Naura mengakhiri hubungan mereka dengan hal-hal baik. Selain itu Naura juga memberi semangat kepada Keenan agar terus mengejar impiannya untuk menjadi seorang dokter anak dan tidak menjadi *trouble maker*. Di sisi lain Keenan juga selalu mendoakan yang terbaik untuk Naura atas pilihan hidup yang telah dipilihnya.

15. Episode 13, *Scene* 26, Durasi: 55.55



Gambar 4.16
Keenan dan Celine

Dialog:

Celine: “Rasa kosong dan luka itu gede banget, dan sekarang apa yang lagi kamu rasain aku juga ngerasain itu, Widi, Kiki. Sekarang udah gak ada lagi buat aku dan kamu? Kamu juga udah gak ada lagi buat aku, aku tahu banget, kamu pasti lagi ngerasain hal itu juga kan, karena Naura. Sekarang kita tuh sama-sama *lost* banget, dan kita gak

tau gimana caranya nutupi lubang yang ada di hati kita, dan cara untuk mengobatinya”

Keenan: “Kamu mau coba gak? Kita berdua saling mengisi”

Celine: “Maksudnya?”

Keenan: “Pacaran. Mungkin kalau kita pacaran, kamu bisa nutupin kekosongan aku dan mengobati lukaku, dan aku juga bisa nutupin kekosongan kamu, dengan begitu aku bisa belajar *love* dari kamu, aku juga bisa lupain Naura walaupun perlu waktu, dan aku bisa belajar untuk suka sama kamu”.

Setelah adanya perpisahan antara Keenan dan Naura terdapat kekosongan dan luka pada hati Keenan. Akan tetapi, secara tiba-tiba datang Celine yang mengutarakan isi hatinya kepada Keenan bahwa dia merasakan kekosongan dan luka, kemudian Keenan mencoba menawarkan kepada Celine untuk keduanya saling membuka hati, agar nantinya Keenan dan Celine dapat mengisi satu sama lain.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Peneliti akan menganalisis data yang telah dipaparkan, sesuai dengan tahap analisis data yang dilakukan setelah pemaparan data. Analisis yang dilakukan menggunakan teori yang telah dipilih yaitu semiotika model Roland Barthes. Pada rumusan masalah peneliti menghendaki untuk mengetahui pesan moral Islami pada film *Web Series Little Mom* melalui penanda (*signifier*), pertanda (*signified*) serta mitos.

Tabel 4.3
Episode 1, Scene 5, Durasi: 16.20

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
	Dialog: Yudha: “Naura! apa kamu tahu, apa yang bikin aku jatuh cinta sama kamu?”

	<p>Karena kamu selalu semangat, positif, kamu cinta pandangan pertamaku”.</p> <p>Naura: Sedikit mendorong Yudha yang akan menciumnya, “Yud!”.</p> <p>Yudha: “<i>I love you, Naura</i>”.</p>
<p>Gambar 4.2 Adegan <i>sex education</i></p>	
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)</p>	
<p>Naura dan Yudha berduaan di dalam ruangan</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)</p>	<p>Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)</p>
<p><i>Medium long shot</i>: dari adegan Yudha sedang berciuman dengan Naura yang berada di satu ruangan.</p>	<p>Dalam ajaran agama islam tidak diperbolehkan kedua insan yang belum <i>mahramnya</i> berada di sebuah ruangan serta memiliki hawa nafsu birahi dengan kondisi hari yang semakin gelap dan cuaca yang sedang hujan.</p>
<p>Mitos (<i>Myth</i>)</p>	
<p>Remaja menyukai tempat yang sunyi untuk berpacaran</p>	

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral pentingnya *sex education* dan pengawasan orang tua.

Adegan tersebut berawal dari Yudha dan Naura yang usai bertemu di sebuah mal. Saat hendak pulang ke rumah masing-masing keduanya terjebak hujan sehingga Yudha memberi tawaran untuk singgah ke rumahnya. Naura melihat sekeliling isi kamar Yudha sembari mengeringkan rambutnya dengan handuk yang telah disediakan. Kemudian keduanya saling bertukar hadiah dalam

rangka *anniversary* yang ke-2 bulan serta Yudha mengutarakan perasaannya dan meyakinkan Naura sehingga bersedia untuk melakukan hubungan *sex*.

Penanda dalam *scene* ini terdapat melalui potongan gambar dengan *medium long shot*, yakni saat Yudha mencium Naura dengan mengucapkan kata-kata romantis kepada Naura. Hal ini menandakan bahwa dalam ajaran agama Islam tidak diperbolehkan kedua insan yang belum *mahramnya* berada di satu ruangan karena dapat menimbulkan hawa nafsu birahi. Adegan tersebut memunculkan pengertian mitos sebagai hal yang memang dianggap bahwa remaja menyukai tempat yang sunyi untuk berpacaran.

Tabel 4.4
Episode 1, Scene 6, Durasi: 17.37

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.3 Naura dan Yudha berada di dalam taksi</p>	<p>Dialog:</p> <p>Naura: “Aku udah pacaran diam-diam di belakang orang tua ku dan aku sudah melewati batas pacaran, bukan aku ga tau batasannya tapi aku memang melanggarnya”.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Terlihat duduk saling berjarak antara Yudha dan Naura, tatapan Naura ke luar jendela mobil.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<i>Medium shot</i> : dari adegan Yudha dan Naura yang sedang berada di dalam sebuah taksi.	Terlihat duduk berjarakan antara Naura dan Yudha yang memiliki arti kesan canggung serta tatapan kosong Naura yang

	menghadap ke luar jendela mobil seakan memiliki beribu penyesalan dari Naura yang berada di sebelah Yudha usai melakukan hubungan <i>sex</i>
Mitos (<i>Myth</i>)	
<i>Khilaf</i> (penyesalan selalu di akhir)	

Pembahasan:

Scene ini menunjukkan pesan moral terkait pentingnya wawasan batas berpacaran sehingga tidak terjadi *sex* bebas yang mengakibatkan penyesalan.

Adegan tersebut merupakan usai Naura dan Yudha melakukan hubungan *sex*. Kemudian keduanya berada di dalam taksi yakni perjalanan pulang ke rumah Naura.

Penanda denotatif di sini terlihat Naura dan Yudha sedang berada di dalam taksi. Sedangkan pada penanda konotatif yakni pengambilan gambar dengan teknik *medium shot*. Dari adegan Naura dan Yudha yang sedang duduk berdampingan namun memiliki celah mengandung kesan risih Naura terhadap Yudha serta tatapan kosong Naura yang menghadap keluar jendela mobil memiliki arti bahwa Naura menyesali perbuatan yang telah melanggar batas berpacaran. Adegan tersebut mengandung makna mitos yakni *khilaf* (penyesalan selalu datang di akhir).

Tabel.4.5
Episode 2, Scene 7, Durasi: 10.31

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="477 691 618 720">Gambar 4.4</p> <p data-bbox="300 724 799 753">Naura membantu Keenan memberi plaster</p>	<p data-bbox="852 357 943 386">Dialog:</p> <p data-bbox="852 421 1190 1020">Naura: “Keenan! Hei Keenan, lo nggak papa? Loh jidat lo berdarah, eh bentar-bentar jangan dipegang, untung aja gue selalu bawa ini ke mana-mana. Gue emang nggak tau sih masalah pribadi lo di rumah seperti apa, kecuali dari apa yang gue liat dan dengar tadi, tapi gue Cuma mau bilang <i>everything will be fine</i> hidup itu kayak awan nggak selalu mendung, pasti nanti ada cerahnya juga ko. Semangat! Gue ke kelas dulu ya”.</p> <p data-bbox="852 1025 1190 1155">Keenan: Hanya tersenyum, sambil memandangi punggung Naura yang berjalan menjauhinya.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Naura memberi plaster di dahi Keenan dan memberi motivasi.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="273 1302 824 1360"><i>Medium shot</i>: adegan Naura mengobati luka di dahi Keenan.</p>	<p data-bbox="852 1302 1190 1630">Terdapat hubungan personal antara Naura dengan Keenan, Naura memberikan pertolongan kepada Keenan dengan cara mengobati luka di dahi serta memberikan pesan motivasi demi kesehatan mental Keenan agar tetap semangat.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
<i>Ta'awun</i> (tolong-menolong)	

Pembahasan:

Scene ini dipilih karena mengandung pesan moral sesama teman harus saling tolong-menolong.

Adegan bermula ketika Keenan berkelahi di sekolah karena dianggap sebagai siswa yang *trouble maker*. Naura memanggil Keenan dan mengobati luka yang ada di dahi Keenan serta memberi pesan motivasi.

Penanda denotatif yang terdapat pada *scene* ini yakni memberi pertolongan kepada Keenan berupa mengobati luka yang ada di dahi Keenan. Sedangkan pesan konotatif terdapat pada teknik pengambilan gambar *medium shot* yakni adegan Naura mengobati luka. Pertanda konotatif pada *scene* ini terdapat hubungan personal antara Naura dengan Keenan yakni sebagai teman yang baik Naura memberikan pertolongan kepada Keenan dengan cara mengobati luka serta Naura memberikan pesan motivasi kepada Keenan demi kesehatan mental agar tetap semangat, sehingga adegan tersebut mengandung makna mitos yakni *ta'awun* (tolong menolong). Telah termaktub pada ayat Al Quran surah al-maidah ayat 2 [6]:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.⁶⁵

⁶⁵ Syaamil Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemah*, Hlm 106.

Tabel 4.6
Episode 2, Scene 9, Durasi: 20.55

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="436 703 666 765">Gambar 4.5 Perencanaan aborsi</p>	<p data-bbox="857 359 948 388">Dialog:</p> <p data-bbox="857 426 1188 581">Naura: “Setelah aku pikir-pikir ayo kita coba kayak yang kamu bilang, tapi kita coba cara-cara yang aku temui dulu”</p> <p data-bbox="857 591 1188 653">Yudha: “Kamu yakin itu obat herbal bisa?”</p> <p data-bbox="857 662 1188 755">Naura: “Dari testimoni orang-orang sih banyak yang berhasil”</p>
<p data-bbox="526 805 934 834">Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)</p>	
<p data-bbox="419 842 1039 871">Naura bersandar di dinding dan obat penggugur janin.</p>	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="271 948 831 1074"><i>Medium shot:</i> adegan Naura bersandar di dinding sembari memegang obat penggugur janin serta berbicara dengan Yudha melalui telepon.</p>	<p data-bbox="857 948 1188 1406">Terdapat hubungan personal melalui percakapan Naura dengan Yudha serta posisi Naura yang sedang bersandar di dinding sembari menggenggam obat aborsi, hal ini menunjukkan bahwa Naura lelah dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Selain itu, tindakan aborsi juga dilarang oleh agama dan negara.</p>
<p data-bbox="650 1418 808 1447">Mitos (<i>Myth</i>)</p>	
<p data-bbox="303 1454 1157 1508">Aborsi termasuk tindakan yang berbahaya serta dilarang oleh agama dan negara.</p>	

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral terkait larangan bahaya melakukan aborsi

Adegan ini terjadi saat Naura mencoba untuk menggugurkan janinnya dengan cara mengonsumsi makanan yang dapat menggugurkan janin. Meskipun Naura dan Yudha memiliki kekhawatiran apabila rencana aborsi gagal, namun Naura tetap yakin untuk melakukan aborsi melalui obat penggugur janin.

Penanda denotatif yang terdapat pada *scene* ini yakni Naura yang berkomunikasi dengan Yudha melalui media telepon untuk melakukan perencanaan aborsi sembari memegang obat penggugur janin. Sedangkan pesan konotatif terdapat pada teknik pengambilan gambar *medium shot* pada adegan Naura menggenggam obat penggugur janin. Selain itu pertanda konotatif pada *scene* ini yakni terdapat hubungan personal melalui percakapan Naura dengan Yudha serta terlihat posisi Naura yang sedang bersandar pada dinding sembari menggenggam obat aborsi, secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa Naura lelah dengan keadaan yang semakin rumit dihadapinya pada umur 16 tahun. Tindakan perencanaan aborsi yang dilakukan oleh Naura dan Yudha termasuk tindakan yang berbahaya serta hal tersebut dilarang oleh agama dan negara. Telah termaktub pada Alquran surah al-isra ayat 31[15]:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِن قَتَلْتُمْ كَانَ خِطَاءً

كَبِيرًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut melarat. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu juga. Sesungguhnya membunuh mereka adalah dosa yang besar”.⁶⁶

Tabel 4.7
Episode 2, Scene 13, Durasi: 41.15

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="375 842 724 904">Gambar 4.6 Kekecewaan orang tua Naura</p>	<p data-bbox="854 490 943 519">Dialog:</p> <p data-bbox="854 558 1188 784">Naura: Seraya menelpon Yudha “aku benar-benar lagi gak bisa mikir Yud! Kita harus gimana? Aku Cuma, aku Cuma takut papa mama aku tau kalau aku hamil Yud”</p> <p data-bbox="854 790 1188 919">Ibunda Naura: Menangis seraya mengambil foto <i>ultrasonografi</i> (USG) milik Naura</p> <p data-bbox="854 925 1188 1022">Naura: “Mama, Naura minta maaf ma, Naura minta maaf, maafin aku”</p> <p data-bbox="854 1027 1188 1186">Ayah Naura: “Ma, itu teman papa yang di Bali nanyain masalah buka restoran, ini kenapa? Mama hamil?”</p> <p data-bbox="854 1192 1188 1288">Ibunda Naura: “Gak ada nama aku kan di situ, anak kita hamil pa”</p> <p data-bbox="854 1294 1112 1323">Ayah Naura: “Naura”</p> <p data-bbox="854 1329 1188 1389">Naura: “Papa maafin Naura, maaf”</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Hasil foto <i>ultrasonografi</i> (USG) dan adegan ayah, ibu serta Naura.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="271 1537 828 1597"><i>Medium long shot</i>: Naura meminta permohonan maaf kepada kedua orang tuanya.</p>	<p data-bbox="854 1537 1188 1663">Hasil foto <i>ultrasonografi</i> (USG) milik Naura memiliki makna bahwa Naura hamil serta adegan</p>

⁶⁶ Syaamil Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemah*, Hlm 285.

	<p>ketika ibunda Naura yang sedang duduk di atas kasur dan menangis serta ayah Naura yang memegang dahinya dan menangis, sementara Naura yang berlutut meminta maaf kepada kedua orang tuanya memiliki makna yakni penyesalan dan kekecewaan kedua orang tua Naura karena beranggapan bahwa mereka gagal sebagai orang tua dalam mendidik anaknya.</p>
<p>Mitos (<i>Myth</i>)</p>	
<p>Pentingnya peran orang tua dalam <i>sex education</i></p>	

Pembahasan:

Scene ini dipilih karena mengandung pesan moral terkait pentingnya peran orang tua dalam mendidik tentang *sex education*.

Adegan terjadi saat Naura sedang berkomunikasi dengan Yudha melalui telepon. Tanpa disadarinya mama Naura masuk ke dalam kamarnya untuk merapikan seragam sekolah Naura, akan tetapi mama Naura mendengarkan percakapan keduanya yang membahas tentang kehamilan Naura. Kemudian mama Naura terkejut dan menangis sembari melihat foto USG dan papa Naura masuk ke dalam kamar sehingga mengetahui bahwa putri semata wayangnya telah hamil di usia 16 tahun.

Penanda denotatif dan konotatif menunjukkan gambar serta dialog dari Naura dan kedua orang tuanya yang menggunakan teknik *medium long shot*. Hal ini menghasilkan pertanda bahwa terdapat hubungan personal antara Naura dan kedua orang tuanya serta memiliki makna penyesalan dan kekecewaan kedua

orang tua terhadap Naura karena beranggapan telah gagal dalam mendidik anak. Dari penanda dan pertanda tadi menghasilkan pesan moral yang dibaca melalui mitos yakni pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran kepada anaknya tentang *sex education*. Telah termaktub beberapa pada ayat Alquran yang membahas tentang *sex education* baik secara langsung maupun tidak langsung pada surah An-Nur ayat 27 [18]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا
عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”⁶⁷

Pada ayat tersebut secara tidak langsung menjelaskan tentang ajaran meminta izin sebelum bertamu atau berkunjung ke tempat orang lain untuk menjaga aurat tuan rumah, selain itu agar mampu menyiapkan diri dengan baik dalam menyambut tamunya.

Tabel 4.8
Episode 3, Scene 6, Durasi: 12.00

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
	Dialog: Naura: (Berbicara di dalam hati) “Sekarang buat apa aku masih coba bertahan?” Keenan: Naura! lo ngapain di sini? lo gapapa kan? (sambil menuntun naura)

⁶⁷ Syaamil Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemah*, Hlm 352.



Gambar 4.7
Percobaan bunuh diri

masuk ke dalam mobil)

Naura: (Hanya menggelengkan kepalanya)

Keenan: “Ini keringin badan lo pakai handuk! otak lo dimana si, untung gue lewat sini terus liat lo mau lompat dari jembatan, gue syok tau gak”

Naura: “Lo kan tau rasanya jadi gue gimana”

Keenan: “Ya gue gak tau kenapa lo putus sama Yudha, tapi apapun penyebabnya lo gak masuk akal mau bunuh diri, lo kenapa sih?”

Naura: (Tanpa menjawab pertanyaan Keenan, Naura hanya menangis)

Keenan: “Lo tuh kenapa? Gapapa ya *it's okay* (sembari memeluk naura), hei Naura lo ingat kan, lo pernah bilang ke gue kalo langit gak selamanya mendung ada cerahnya juga ya”

Tanda Denotatif (*Denotative Sign*)

Hujan deras, percobaan bunuh diri, perhatian.

Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<i>Medium long shot</i> : Keenan menarik tangan Naura yang hendak lompat dari jembatan.	Terdapat pada adegan Naura yang berada di tengah derasnya hujan memiliki makna bahwa hujan dapat memberi ketenangan pada Naura dan percobaan bunuh diri yang akan dilakukan oleh Naura menunjukkan bahwa dia lelah dengan situasinya yang semakin rumit. Kemudian secara tiba-tiba datang Keenan untuk memberi pertolongan

	kepada Naura menunjukkan sikap teman yang baik serta perhatian Keenan yang memiliki kesan kasih sayang dengan memberi sandaran pundak kepada Naura dan pesan motivasi.
Mitos (<i>Myth</i>)	
Memberi perhatian penuh kepada lawan jenis memiliki makna rasa suka dan sayang	

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral terkait bahaya serta larangan dalam melakukan percobaan bunuh diri.

Naura menganggap dirinya tidak berguna dan putus asa sehingga ingin melakukan percobaan bunuh diri. Namun hal tersebut dihentikan oleh kedatangan Keenan yang secara tiba-tiba.

Penanda denotatif yang terdapat pada *scene* ini yakni percobaan bunuh diri yang akan dilakukan oleh Naura. Sedangkan penanda konotatif menggunakan teknik pengambilan gambar *medium long shot* pada adegan Keenan menarik tangan Naura yang hendak melompat dari jembatan. Pertanda konotatif yang terdapat pada adegan ini yaitu Naura yang berada di tengah derasny hujan memiliki makna bahwa hujan dapat memberikan ketenangan pada Naura serta percobaan bunuh diri yang hendak dilakukan oleh Naura menunjukkan bahwa dia lelah dengan situasi yang dihadapinya. Kemudian sikap Keenan menolong Naura menentukan sikap teman yang baik serta perhatian Keenan dengan memberi sandaran pundaknya kepada Naura menunjukkan kasih sayang. Dari penanda dan pertanda tadi dapat menghasilkan pesan moral yang

dibaca melalui mitos yakni memberi perhatian penuh kepada lawan jenis memiliki makna rasa suka dan sayang.

Tabel 4.9
Episode 3, Scene 10, Durasi: 26.33

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="467 832 632 896">Gambar 4.8 Naura Belajar</p>	<p data-bbox="853 488 935 517">Dialog</p> <p data-bbox="853 556 1189 1190">Naura: “Aku tetap sekolah tapi <i>homeschooling</i>, mama bilang kalau perut aku nanti sudah besar aku gak boleh kemana-mana wajib dirumah aja. Jadi kesempatanku untuk bisa keluar rumah cuma pas di awal-awal kehamilan aja, dan rencananya setelah melahirkan nanti anakku akan diakui sebagai adikku supaya setelah itu aku bisa balik lagi sekolah seperti biasa lagi tanpa ada yg tau kalau adiku adalah anaku dan jadi nantinya aku bisa lancar kuliah di universitas yang aku tuju”.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Membaca buku serta minum susu di pagi hari.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="271 1335 827 1396"><i>Long shot</i>: Naura membaca buku sembari meminum segelas susu hamil di pagi hari</p>	<p data-bbox="853 1335 1189 1667">Adegan saat Naura membaca buku memiliki pertanda bahwa Naura teguh dalam belajar, minum susu hamil di pagi hari menunjukkan Naura dalam kondisi hamil dan janin yang berada dalam kandungan Naura agar selalu sehat.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
Semangat belajar	

Pembahasan:

Scene ini menunjukkan pesan moral pada ketekunan belajar. Adegan terjadi saat Naura melakukan kegiatan *homeschooling* sembari membaca buku dan meminum segelas susu hamil di pagi hari.

Penanda secara denotatif dan konotatif ditunjukkan dengan potongan gambar yang menggunakan *long shot* dan dialog dari Naura perihal kehamilannya yang semakin membesar maka semakin kecil peluangnya untuk keluar rumah dan perihal anaknya yang nantinya akan diakui sebagai adiknya agar Naura dapat melanjutkan pendidikannya dan meraih cita-cita sebagai dokter kandungan. Pada pertanda konotatif yakni pada adegan Naura membaca buku menunjukkan bahwa Naura teguh dalam belajar dan minum susu hamil di pagi hari menunjukkan Naura dalam kondisi hamil serta memberi manfaat agar janin yang dikandungnya selalu bertumbuh sehat. Dari penanda dan pertanda dapat menghasilkan pesan moral yang dianalisis melalui mitos yakni Naura memiliki keteguhan semangat belajar. Telah termaktub dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 [28]:

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁶⁸

⁶⁸ Syaamil Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemah*, Hlm 543.

Tabel 4.10
Episode 4, Scene 11, Durasi: 39.55

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="463 672 636 734">Gambar 4.9 Etika Bertamu</p>	<p data-bbox="853 324 943 355">Dialog:</p> <p data-bbox="853 390 1188 755">Paman Yudha: “Ya, benar. Itu mamanya Yudha yang punya penyakit jantung, dan benar papanya Yudha itu temperamental kalau salah <i>timing</i> kasih tau dia, Yudha bisa di samperin dan di bunuh di tempat. Begini, saya akan bantu cari waktu yang tepat buat bicara sama mereka”</p> <p data-bbox="853 759 1188 821">Ayah Naura: “Baik kalau begitu”</p> <p data-bbox="853 824 1188 954">Paman Yudha: “Tapi, lalu mau bagaimana? Apa mereka berdua mau dinikahkan?”</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Berdiskusi perihal pertanggung jawaban Yudha terhadap Naura.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="273 1101 825 1163"><i>Extreme long shot</i>: duduk di ruang tamu sembari berdiskusi.</p>	<p data-bbox="853 1101 1188 1460">Pada adegan ini terlihat bahwa Naura dan kedua orang tuanya bertamu di rumah paman Yudha, secara tidak langsung menunjukkan bahwa dari pihak keluarga Naura meminta pertanggung jawaban kepada pihak keluarga Yudha perihal kehamilan Naura.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
<i>Bermusyawarah.</i>	

Pembahasan:

Scene ini memiliki pesan moral karena pada dialog menunjukkan bermusyawarah terkait pertanggungjawaban dari pihak keluarga Yudha atas kehamilan Naura

Pada episode 4 *scene* 11, terlihat bahwa Naura dan kedua orang tuanya bertamu di rumah paman Yudha.

Penanda dan pertanda yang ditampilkan adalah *extreme long shot* dari kedua keluarga antara Yudha dan Naura, hal ini menunjukkan adanya hubungan personal antara Yudha dan Naura berupa dialog paman Yudha dan ayah Naura yang menunjukkan permintaan pertanggungjawaban atas kehamilan Naura. Bermusyawarah salah satu cara yang tepat dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai penyelesaian masalah. Kesimpulan ini didapat dari pembacaan tanda yang menghasilkan pesan moral dari mitos.

Tabel 4.11
Episode 6, Scene 6, Durasi: 22.53

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p>Gambar4.10 Celine, Widi, dan Kiki berada di sebuah kamar</p>	<p>Dialog:</p> <p>Widi: “Oke, terus yang katanya lo punya kecurigaan sama Naura dan lo mau dapetin bukti dari kecurigaan lo itu mana? Sudah ada? Oh atau lo sebenarnya udah dapat buktinya tapi lo gak mau kasih tau kita?”</p> <p>Kiki: “Aduh, ya gak mungkin lah gue gak kasih tau”</p> <p>Celine: “Kiki, denger ya kalau sampe lo bohong</p>

		sama kita dan ngerahasiain sesuatu tentang Naura, gue bakal bongkar rahasia lo ke satu sekolah, kalau sanpe satu sekolah tau bokap lo itu korupsi dan tukang main cewe, gimana ya nasib lo nanti”.
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)		
Celine dan Widi memojokan Kiki dengan berbagai pertanyaan.		
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)		Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<i>Extreme long shot</i> : Widi, Celine dan Kiki berada di sebuah kamar.		Pada <i>scene</i> ini terdapat dialog yang menunjukkan makna bahwa Kiki diancam oleh Celine dan Widi.
Mitos (<i>Myth</i>)		
Perundungan.		

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral larangan dalam melakukan perundungan.

Penanda dari adegan ini adalah gambar yang ditampilkan melalui *extreme long shot* dari Widi dan Celine yang sedang bertanya perihal Naura kepada Kiki. Pada masa lalunya Kiki adalah sahabat dari Celine dan Widi, Celine selalu meminta pertolongan kepada Kiki untuk mencari bukti kehamilan Naura, namun terjadi hal yang tidak terduga pada Kiki yang mengalami perubahan, sehingga Kiki merasakan kesedihan dan iba serta berpihak kepada Naura. Pertanda konotatif yang didapatkan pada adegan ini yaitu terdapat dialog antara Widi, Celine dan Kiki yang menunjukkan bahwa Celine dan Widi mengancam Kiki. Sehingga menghasilkan pembacaan pesan moral dari mitos yang muncul yaitu perundungan. Dalam Alquran telah menjelaskan larangan perundungan pada surah Al-Hujurat ayat 11 [26]:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
 بئسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁶⁹

Tabel 4.12

Episode 6, Scene 11, Durasi: 34.37

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="358 1329 653 1389">Gambar 4.11 Yudha berada di bandara</p>	<p data-bbox="806 987 897 1016">Dialog:</p> <p data-bbox="806 1051 1145 1651">Yudha: “Dear Naura, aku minta maaf udah ngecewain kamu berkali-kali, aku juga minta maaf sama mama papa kamu, maafin aku, waktu kamu baca ini mungkin aku udah di perjalanan ke Jepang, Naura aku sudah berusaha beraniin diri aku untuk kasih tau tentang kita ke orang tua aku, tapi ternyata aku gak bisa, aku tetap takut, maafin aku juga udah bohongin kamu dan orang tua kamu, bilang kalau papa aku mau datang, minta tolong ke orang buat pura-</p>

⁶⁹ Syaamil Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemah*, Hlm 516.

	<p>pura jadi papa aku terus telponan dengan papamu, maaf, maafin aku, <i>i love you</i> Naura, aku mau serius sama kamu, aku mau nikah sama kamu seperti yang aku bilang, tapi kalau aku harus kasih tau orang tua aku tentang keadaanmu maaf, aku ternyata gak bisa, tolong kamu jangan harapkan aku lagi, seorang pengecut yang gak pantas buat kamu”.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Isi surat Yudha untuk Naura.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p><i>Long shot</i>: potongan gambar Yudha yang berpakaian rapi dan berada di bandara menunjukkan penerbangan Yudha ke Jepang.</p>	<p>Pada pertanda konotatif terlihat pada dialog dan gambar yang menunjukkan bahwa Yudha memiliki penyesalan terhadap dirinya sendiri karena rasa tidak berani dalam menghadapi suatu masalah dan memilih untuk pergi meninggalkan pertanggung jawaban terhadap Naura.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
Berkhianat.	

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral terkait larangan berkhianat. Penanda yang muncul adalah *long shot* dari adegan Yudha yang sedang berjalan dengan menggunakan pakaian rapi dan berada di bandara untuk keberangkatannya ke Jepang. Terlihat dari dialog mengandung pertanda bahwa Yudha menyesali perbuatannya karena tidak memiliki keberanian untuk menghadapi suatu masalah. Dia memilih pergi ke Jepang karena tidak dapat

membicarakan kepada kedua orang tuanya perihal kehamilan Naura. Alih-alih dia meminta pertolongan seseorang untuk berpura-pura menjadi ayahnya dan kedua keluarga berjanji akan bertemu untuk melangsungkan kesepakatan perihal kehamilan Naura. Sikap Yudha yang amoral menghasilkan sebuah pesan tentang sifat khianat yang tidak disukai oleh Allah. Akibatnya terdapat di adegan akhir, mama Yudha meninggal akibat terkena serangan jantung dan ayah beserta Yudha mengalami kecelakaan hingga menewaskan ayahnya sedangkan Yudha cedera pada kaki bagian kiri sehingga harapan dan cita-cita sebagai seorang pemain basket internasional musnah. Ketidaksukaan Allah terhadap sifat khianat termaktub dalam Alquran surah Al-Anfal ayat 27 [9]:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.⁷⁰

⁷⁰ Syaamil Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemah*, Hlm 180.

Tabel 4.13
Episode 8, Scene 2, Durasi: 03.50

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="423 736 661 799">Gambar 4.12 Proses Naura partus</p>	<p data-bbox="838 359 930 388">Dialog:</p> <p data-bbox="838 426 1188 519">Ibunda naura: “Sabar ya nak ya, kamu terus berdoa ya, kamu harus kuat, harus bisa”</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Peran seorang ibu.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="273 981 673 1010"><i>Close up</i> proses persalinan Naura.</p>	<p data-bbox="838 981 1188 1709">Pada adegan Naura saat Naura menggenggam erat tangan ibunya menunjukkan makna bahwa saat proses persalinan memiliki beribu rasa sakit yang dimiliki oleh seorang ibu yang rela bertaruh nyawa demi menyelamatkan bayinya, dan proses persalinan Naura yang didampingi oleh ibunya seraya mencium keningnya menunjukkan makna bahwa seorang ibu akan selalu menganggap putrinya seorang gadis kecil dan seorang ibu memiliki rasa sayang dan cinta yang tulus untuk anaknya, serta makna dari dialog menunjukkan bahwa ibunda Naura memberi kata</p>

	motivasi agar Naura kuat dalam menjalani persalinan sehingga nantinya bayi dan ibunya bisa selamat.
Mitos (Myth)	
Kasih ibu sepanjang masa.	

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral terkait perjuangan dan kasih sayang seorang ibu.

Penanda yang menunjukkan close up menunjukkan Naura sedang dalam proses persalinan yang didampingi oleh ibunya. Serta pertanda konotatif pada gambar dan dialog menunjukkan bahwa seorang ibu rela mempertaruhkan nyawa demi anaknya, dan seorang ibu menganggap putrinya adalah sosok gadis kecil serta memiliki kasih sayang dan cinta yang tulus kepada putrinya. Hal ini dapat menimbulkan pemaknaan pesan moral dari mitos yaitu surga berada di bawah kaki ibu dan kasih ibu sepanjang masa. Telah termaktub dalam Alquran surah Luqman ayat 14 [21]:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمِينَ ۖ إِنَّ
 أَشْكُرَّ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu dan ayahnya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu”.⁷¹

⁷¹ Syaamil Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemah*, Hlm 412.

Tabel 4.14
Episode 13, Scene 1, Durasi: 02.02

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="358 633 707 683">Gambar 4.13 Pernikahan Yudha dan Naura</p>	<p data-bbox="820 359 909 388">Dialog:</p> <p data-bbox="820 426 1188 517">Yudha: “Naura Haryatma aku mengambil engkau menjadi istriku”</p> <p data-bbox="820 523 1188 620">Naura: “Untuk saling memiliki dan menjaga dari sekarang sampai selama-lamanya”</p> <p data-bbox="820 625 1188 683">Yudha: “Pada waktu susah maupun senang”</p> <p data-bbox="820 689 1188 786">Naura: “Pada waktu kelimpahan maupun kekurangan”</p> <p data-bbox="820 792 1188 850">Yudha: “Pada waktu sehat maupun sakit”</p> <p data-bbox="820 855 1188 981">Naura: “Untuk saling menghargai dan mengasihi sampai maut memisahkan kita”, harus bisa”</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Janji suci pernikahan Yudha dan Naura.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p data-bbox="271 1143 797 1261"><i>Extreme long shot</i>: adegan antara Yudha dan Naura melakukan prosesi pernikahan yang keduanya saling mengikat janji satu sama lain.</p>	<p data-bbox="820 1143 1188 1497">Pertanda konotatif pada gambar 4.13 Adegan pernikahan Yuda dan Naura yang memakai baju warna putih memiliki makna Bahwa pernikahan Dengan penuh kesucian. Selain itu pada Dialog memiliki makna bahwa Naura dan Yudha saling memiliki kasih sayang dan cinta yang tulus.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
Bertanggung jawab.	

Pembahasan:

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral terkait pertanggung jawaban. Adegan terjadi saat Yudha dan Naura menyelenggarakan pernikahannya yang dihadiri oleh kerabat dan teman dekat.

Penanda denotatif dan konotatif menunjukkan gambar serta dialog antara Yudha dan Naura dengan menggunakan teknik *extreme long shot*. Pada pertanda konotatif dialog menunjukan makna bahwa Yudha dan Naura memiliki hubungan personal serta keduanya saling memiliki kasih sayang dan cinta yang tulus. Selain itu, warna putih pada pakaian yang dikenakan memiliki makna bahwa pernikahan suci. Telah termaktub dalam Al Quran surah Al-Mudatsir ayat 38 [29] :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.⁷²

Tabel 4.15
Episode 13, Scene 5, Durasi: 35.55

Penanda Denotatif (Denotative Signifier)	Pertanda Denotatif (Denotative Signified)
 <p data-bbox="307 1551 760 1615">Gambar 4.14 Permohonan maaf Widi kepada Naura</p>	<p data-bbox="820 1251 911 1280">Dialog:</p> <p data-bbox="820 1315 1190 1412">Widi: “Gue mau minta maaf sama lo, gue minta maaf sebesar-besarnya”</p> <p data-bbox="820 1418 1190 1514">Naura: “Ya udah kalau mau minta maaf, udah ga usah kayak gitu”</p> <p data-bbox="820 1520 1190 1682">Widi: “Gak apa-apa, naura gue mohon, gue udah bikin lo jatuh dari tangga, gara-gara itu lo nabrak mamanya Celine, gue ngelakuin itu demi Celine,</p>

⁷² Syaamil Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemah*, Hlm 576..

	<p>sekarang gue minta maaf sama lo, gara gara perbuatan gue, Celine jadi salah paham sama lo marah sama lo, terpancing buat bongkar rahasia lo terus sampe buat culik lo, dan gue terlibat gue mendukung semuanya, gue gak berani nolak karena gue takut sama Celine, gue salah harusnya gue bisa milih mana teman yang baik mana yang enggak, gue menyesal banget”</p> <p>Naura: “Widi, udah ya, gue udah maafin widi, kita ga usah inget yang sudah terjadi di masa lalu ya, kita temenan aja”</p> <p>Widi: “Terimakasih naura”.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Adegan serta dialog permintaan maaf Widi ke Naura.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p><i>Close up</i>: Naura memeluk Widi yang sedang menangis.</p>	<p>Terlihat pada potongan gambar ketika Naura memeluk Widi menunjukkan bahwa Naura menenangkan Widi, serta dialog yang bermakna bahwa Widi memiliki rasa penyesalan. Selain itu, Naura juga memiliki sifat pemaaf.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
Berdamai.	

Pembahasan:

Scene ini menunjukkan pesan moral berdamai. Penanda yang menunjukkan teknik pengambilan gambar *close up* ketika Widi mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Naura. Pertanda konotatif yang terdapat pada *scene* ini Naura memeluk Widi memiliki makna untuk menenangkan Widi yang sedang menangis, dialog Widi menunjukkan rasa penyesalan, serta Naura

memiliki sifat pemaaf. Sehingga terdapat adanya pesan moral yang dibaca dari mitos yakni berdamai.

Sifat pemaaf yang dimiliki oleh Naura termasuk salah satu ciri bertakwa kepada Allah SWT. Telah termaktub dalam Al Quran surah As-Syura ayat 40 [19]:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim”.⁷³

Tabel 4.16
Episode 13, Scene 22, Durasi: 35.55

Penanda Denotatif (Denotative Signifier)	Pertanda Denotatif (Denotative Signified)
 <p data-bbox="299 1362 701 1425">Gambar 4.15 Perpisahan Naura dengan Keenan</p>	<p data-bbox="797 1068 889 1097">Dialog:</p> <p data-bbox="797 1136 1145 1199">Naura: “Kamu kenapa sih ngelakuin ini?”</p> <p data-bbox="797 1199 1145 1464">Keenan: “Aku mau nutupin cerita kita dengan yang manis, setidaknya kalau aku mau lupain kamu, walaupun aku mau ingat kamu lagi, aku bakal ingat kenangan kita yang manis dan menyenangkan”</p> <p data-bbox="797 1464 1145 1528">Naura: “Kamu selalu begitu, kamu baik banget sama aku”</p> <p data-bbox="797 1528 1145 1665">Keenan: “Naura, tolong jangan menangis, kita kan lagi <i>happy</i> sekarang ya, kamu jaga diri kamu baik-</p>

⁷³ Syaamil Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemah*, Hlm 369.

	<p>baik ya, itu pilihan kamu untuk pilih dia, dan aku akan selalu doa yang terbaik buat kamu biar kamu <i>happy</i>”</p> <p>Naura: “Kamu juga ya, semangat, kejar mimpi kamu dan janji jangan jadi <i>trouble maker</i> lagi”</p> <p>Keenan: “Janji, aku bakal tetap sekolah kedokteran, jadi dokter anak”</p> <p>Naura: “Aku gak bisa buang ini, jadi aku kembalikan ke kamu”</p> <p>Keenan: “<i>Thanks for everything</i>”</p> <p>Naura: “Aku yang harus berterimakasih sama kamu”.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Sikap Keenan terhadap Naura dan pesan motivasi .	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p><i>Close up</i>: perpisahan antara Naura dan Keenan.</p>	<p>Pertanda konotatif disini terdapat pada tindakan Keenan yang mengajak Naura untuk menghabiskan satu harinya menunjukan bahwa Keenan ingin mengakhiri perpisahannya dengan kenangan yang bahagia, sehingga nantinya tidak memiliki rasa benci antara satu sama lain. Selain itu, pertanda konotatif pada dialog menunjukan bahwa sebagai teman yang baik Naura selalu memberi pesan motivasi. Sebagai anak <i>trouble maker</i> Keenan memiliki semangat belajar untuk menggapai cita-citanya sebagai dokter anak.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
Mengikhlaskan.	

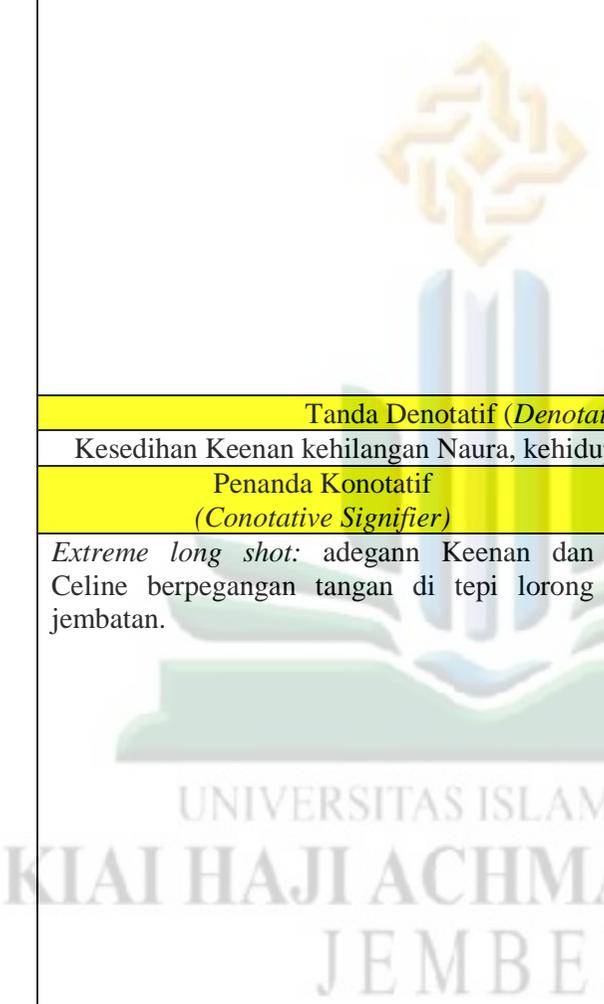
Pembahasan:

Scene ini dipilih karena pada dialog mengandung pesan moral saling mengikhhlaskan.

Pada *scene* ini terdapat penanda dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* yakni perpisahan terakhir antara Keenan dan Naura. Pertanda konotatif terdapat pada tindakan Keenan yang ingin mengakhiri perpisahannya dengan kenangan bahagia, Naura sebagai teman yang baik selalu memberi motivasi kepada Keenan. Selain dikenal sebagai anak *trouble maker* Keenan juga memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meraih cita-citanya sebagai dokter anak.

Tabel 4.17
Episode 13, Scene 26, Durasi: 55.55

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Pertanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)
 <p data-bbox="385 1340 611 1402">Gambar 4.16 Keenan dan Celine</p>	<p data-bbox="797 1025 886 1054">Dialog:</p> <p data-bbox="797 1093 1144 1624">Celine: “Rasa kosong dan luka itu gede banget, dan sekarang apa yang lagi kamu rasain aku juga ngerasain itu, Widi, Kiki. Sekarang udah gak ada lagi buat aku, dan kamu? Kamu juga udah gak ada lagi buat aku, aku tahu banget, kamu pasti lagi ngerasain hal itu juga kan, karena Naura. Sekarang kita tuh sama-sama <i>lost</i> banget, dan kita gak tau gimana caranya nutupi lubang yang ada di hati kita, dan cara untuk mengobatinya”</p> <p data-bbox="797 1630 1144 1723">Keenan: “Kamu mau coba gak? Kita berdua saling mengisi”</p>

	<p>Celine: “Maksudnya?” Keenan: “Pacaran. Mungkin kalau kita pacaran, kamu bisa nutupin kekosongan aku dan mengobati lukaku, dan aku juga bisa nutupin kekosongan kamu, dengan begitu aku bisa belajar <i>love</i> dari kamu, aku juga bisa lupain Naura walaupun perlu waktu, dan aku bisa belajar untuk suka sama kamu”.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Kesedihan Keenan kehilangan Naura, kehidupan baru Keenan dan Celine.	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Pertanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
<p><i>Extreme long shot</i>: adegan Keenan dan Celine berpegangan tangan di tepi lorong jembatan.</p>	<p>Pertanda konotatif di sini terdapat pada tindakan Keenan yang berada di tepi lorong jembatan pada malam hari menunjukkan bahwa Keenan menenangkan dirinya di kesunyian malam. Selain itu, pada dialog antara Celine dan Keenan terdapat pertanda konotatif yang menunjukkan keduanya saling memiliki rasa sakit yang amat dalam sehingga untuk mengobatinya secara perlahan dengan cara mencoba kembali membuka perasaan satu sama lain.</p>
Mitos (<i>Myth</i>)	
Orang yang memiliki konflik batin mendapatkan kenyamanan di kesunyian.	

Pembahasan:

Scene ini dipilih karena pada dialog menunjukkan pesan moral untuk saling mengikhlasakan dan membuka kehidupan baru.

Adegan terjadi saat Keenan berada di lorong bawah jembatan yang secara tiba-tiba dihampiri oleh Celine yang mengungkapkan kekosongan hatinya akibat

dijauhi oleh teman-temannya termasuk Keenan. Namun Keenan mengatakan untuk memberi kesempatan kepada Celine yakni dengan cara mencoba membuka perasaan satu sama lain.

Penanda denotatif dan konotatif menunjukkan gambar serta dialog antara Keenan dan Celine yang menggunakan teknik pengambilan gambar *extreme long shot*. Hal ini menghasilkan pertanda bahwa terdapat hubungan personal antara Celine dan Keenan. Pada pertanda konotatif yakni tindakan Keenan yang berada di tepi lorong jembatan pada malam hari memiliki makna bahwa Keenan menenangkan dirinya pada kesunyian di malam hari serta pertanda yang terdapat pada dialog antara Celine dan Keenan menunjukkan bahwa keduanya memiliki rasa sakit yang amat dalam sehingga dengan cara mencoba saling membuka perasaan satu sama lain dapat mengobati luka secara perlahan. Hal ini dapat menimbulkan pemaknaan pesan moral dari mitos yaitu orang yang memiliki konflik batin bisa mendapatkan kenyamanan di kesunyian.

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan secara keseluruhan terdapat kesimpulan dari segi denotatif, konotatif, serta mitos. Pada penanda dan pertanda denotatif secara keseluruhan menunjukkan potongan gambar serta dialog pada setiap *scene* yang dipilih, antara lain pada potongan gambar adegan *sex education*, Naura dan Yudha berada di dalam taksi, Naura membantu Keenan memberi plester, perencanaan aborsi, kekecewaan orang tua terhadap Naura, percobaan bunuh diri, Naura belajar, bertamu di rumah paman Yudha, Celine, Widi dan Kiki berada di kamar, Yudha berada di bandara, pernikahan antara Naura dan Yuda, permohonan maaf Widi terhadap Naura,

perpisahan Naura dengan Keenan, Keenan dan Celine yang berada di lorong jembatan serta proses Naura partus dengan pertanda denotatif bahwa Naura dalam proses persalinan yang didampingi oleh ibunya.

Kemudian terdapat penanda konotatif yang menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar pada suatu adegan yakni teknik pengambilan gambar *medium long shot*, *medium shot*, *long shot*, *extreme long shot* serta *close up*. Selain itu, pada pertanda konotatif yakni secara keseluruhan menunjukkan makna yang tidak terlihat, salah satunya yakni pada adegan proses Naura partus yang memiliki pertanda konotatif pada adegan Naura menggenggam erat tangan ibunya secara tidak langsung menunjukkan bahwa saat proses persalinan memiliki beribu rasa sakit yang dimiliki oleh seorang ibu yang rela bertaruh nyawa demi menyelamatkan bayinya. Proses persalinan Naura yang didampingi oleh ibunya sembari mencium keningnya menunjukkan makna bahwa seorang ibu akan selalu menganggap putrinya sebagai gadis kecil dan seorang ibu memiliki rasa sayang dan cinta yang tulus untuk anaknya, serta makna dari dialog menunjukkan bahwa ibunda Naura memberi kata motivasi agar Naura kuat dalam menjalani persalinan sehingga bayi dan ibunya selamat.

Mitos yakni suatu hal yang telah diyakini oleh masyarakat luas. Secara keseluruhan dari 15 *scene* penanda denotatif dan pertanda konotatif maka memunculkan makna mitos yakni remaja menyukai tempat yang sunyi untuk berpacaran, *khilaf* (penyesalan selalu di akhir), *ta'awun* (tolong menolong), aborsi termasuk tindakan yang berbahaya serta dilarang oleh agama dan negara, pentingnya peran orang tua dalam *sex education*, memberi perhatian penuh

kepada lawan jenis memiliki makna rasa suka dan sayang, semangat belajar, bermusyawarah, perundingan, berkhianat, kasih ibu sepanjang masa, bertanggung jawab, berdamai, mengikhlaskan serta orang yang memiliki konflik batin mendapatkan kenyamanan di kesunyian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, analisis dan pembahasan yang diperoleh dari proses observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang analisis semiotika Roland Barthes pada pesan moral Islami dalam film *Web Series Little Mom*, melalui model semiotika Roland Barthes mengantarkan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pada film *Web Series Little Mom* terdapat beberapa *scene* yang secara denotatif mengandung pesan moral Islami disampaikan berupa dialog serta adegan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalamnya yaitu adegan *sex education*, adegan Naura dan Yudha berada di dalam taksi, adegan serta dialog Naura memberi pertolongan kepada Keenan, larangan perencanaan aborsi, adegan kekecewaan orang tua Naura, larangan percobaan bunuh diri, ketekunan belajar, etika bertamu, larangan perundungan, larangan berkhianat, perjuangan seorang ibu, bertanggung jawab, permohonan maaf Widi kepada Naura, perpisahan antara Naura dengan Keenan, kehidupan baru antara Keenan dan Celine.
2. Pada film *Web Series little Mom* terdapat beberapa *scene* yang secara konotatif mengandung pesan moral Islami yaitu pada ajaran agama Islam terkait larangan berpacaran dan berduan dalam sebuah ruangan yang belum mahramnya, penyesalan Naura usai melakukan hubungan *sex*, Naura

memberi pesan motivasi kepada Keenan demi kesehatan mentalnya yang dikenal sebagai *trouble maker*, adegan perencanaan aborsi Naura yang bersandar di dinding sembari menggenggam obat aborsi menunjukkan makna konotatif bahwa dia lelah dengan keadaan yang dihadapinya, penyesalan dan kekecewaan kedua orang tua Naura yang beranggapan bahwa mereka gagal dalam mendidik anaknya, adegan Naura melakukan percobaan bunuh diri di tengah derasnya hujan memiliki makna bahwa dia lelah dengan situasi yang semakin rumit dan hujan dapat memberi ketenangan, teguh dalam belajar, bertanggung jawab atas kehamilan Naura, larangan perundungan, penyesalan, kasih sayang seorang ibu, pernikahan suci, pemaaf, perpisahan dan mengikhlaskan, membuka kehidupan baru. Adegan ditampilkan melalui teknik pengambilan gambar di dalam film yaitu *medium long shot*, *medium shot*, *long shot*, *extreme long shot*, serta *close up*.

3. Pada film *Web Series Little Mom* terdapat beberapa mitos berupa pesan moral Islami yaitu *khilaf*, ta'awun (tolong-menolong), peran orang tua, memberi perhatian penuh kepada lawan jenis memiliki makna rasa suka dan sayang, semangat belajar, bermusyawarah, kasih ibu sepanjang masa, bertanggung jawab, berdamai, mengikhlaskan. Selain pesan moral untuk melakukan kebaikan film *Web Series Little Mom* juga mengandung pesan moral untuk menghindari sifat-sifat tercela diantaranya pada adegan *sex* yang memiliki makna mitos bahwa remaja menyukai tempat yang sunyi untuk berpacaran, perencanaan aborsi yang memiliki makna mitos bahwa aborsi

termasuk tindakan yang berbahaya serta dilarang oleh agama dan negara, larangan perundungan, berkhianat.

B. Saran

Setelah melakukan Penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Sebagai penonton film, sebaiknya tidak pasif menerima hal yang disuguhkan oleh film tersebut. Akan tetapi, yang harus dilakukan adalah berpikir secara kritis dalam menilai pesan yang terkandung pada sebuah film sehingga dapat memperoleh pembelajaran usai menonton film.
2. Bagi penggiat film untuk dapat memproduksi *web series* yang mengandung unsur edukasi mengenai suatu hal sehingga dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada penonton.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikhususkan untuk mahasiswa Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat mengkaji sebuah film dengan menggunakan metode yang sesuai untuk mengetahui makna yang disampaikan dari film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Al-Qur'an Syaamil. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Syaamil Cipta Media: Bandung, 2007.
- Abdullah Yopie. "*Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*." Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Aji Sandi Kurnia. "*Pesan Moral Pada Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022.
- Al-Fikri, Muhammad Helmi. "*Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Squid Game*." Skripsi, Universitas Lampung, 2022.
- Ayu Sinaga Sahrina. "*Analisis Penokohan Dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto*." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Bay, Maria Oktaviani Kahu, Redi Panuju, Sudono Syueb dan Siska. "*Representasi Pendidikan Seks Dalam Film Little Mom (Analisis Semiotika Roland Barthes)*." Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper. Universitas Dr. Soetomo, Vol. 9 No. 1, 2022.
- bkkbn.go.id" akses April 14 2023. <https://www.bkkbn.go.id/>
- Dadan Rusmana. "*Filsafat Semiotika*". Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Diputra, Riyan dan Yeni Nuraeni. "*Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*," Jurnal Purnama Berazam Vol. 3. No. 2 (April 2022): 1-15. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/339>
- Emilisyah, Nur. "*Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks*" Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa Vol.2 No.1 (Juni 2021): 51-64.
- Feri Pranata. "*Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hidajat, M.S. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2010.

http://repository.uinsa.ac.id/216/3/Yoyon%20Mudjiono_Kajian%20Semiotika%20dalam%20Film.pdf

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/download/4198/1561>

Irini Wanti Dewi. *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*. Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2011.

Indah Lestari. “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustad Milenial Eps 1-4 (Study Teori Semiotika Roland Barthes)*.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Bab II pasal 3.

Little Mom” Wikipedia, Akses pada 10 Oktober 2023
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Little_Mom

Marseli Sumarno. “*Suatu Sketsa Perfilman Indonesia*”. Jakarta: Lembaga Studi Film bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga, 1995.

Nawiroh Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Galia Indonesia, 2014.

Nuraini, Ade dan E. Zaenal Arifin. “*Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*,” Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 3, No. 1, (Jakarta Selatan 2020):1-8.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/download/6678/3188>

Philip Cheah, Toni Rayns, dkk. *Membaca Film Garin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Riswandi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Penyusun, Tim. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Jember: UIN Khas Jember, 2021.

Ristianto, Deva, Amalia Rosyadi Putri, dan Tenika Illanangingtyas. , “*Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes*.” Jurnal Kopsis (Kediri 2020): 1-9. <https://ejournal.iai.tribakti.ac.id/index.php/kopsis/article/view/1567>

Susanto Astrid. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.

Sinopsis Little Mom” cnnindonesia, akses April 14 2023,
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210921124538-220-697266/sinopsis-little-mom-konsekuensi-seks-di-masa-remaja>

Victor Mambor C. *“Satu Abad Gambar Idoep di Indonesia”*. Jakarta: Sinematek Indonesia, 2000.

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Yunahar Ilyas. *“Kuliah Akhlak”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.

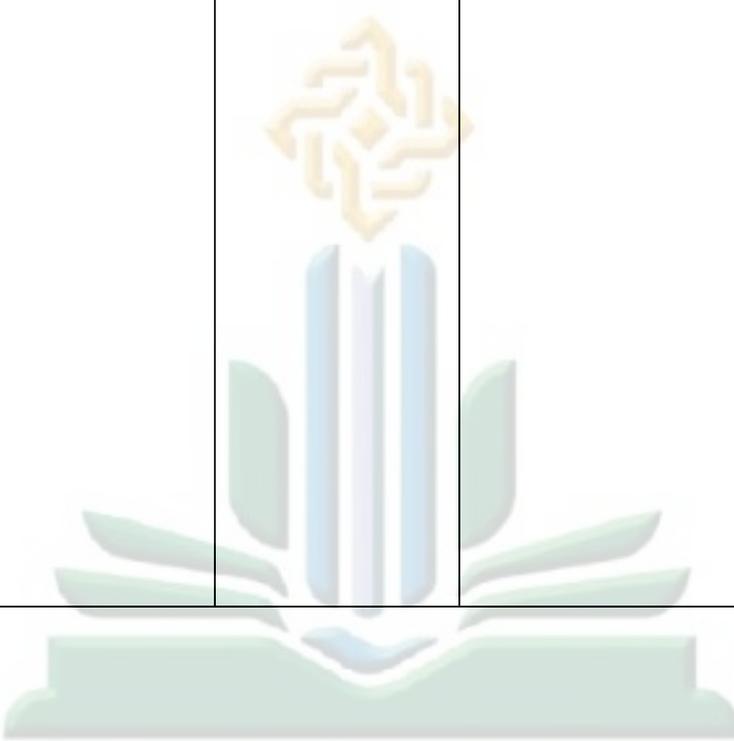
Yoyon Mudjiono. *“Kajian Semiotika dalam Film,”* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1 (April 2011): 1-14.

Zainal Abidin Ahmad. *“Konsepsi Negara Bermoral”*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	SUMBER DATA	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN
<p>“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM <i>WEB SERIES LITTLE MOM</i>”</p>	<p>1. SEMIOTIK A</p> <p>2. PESAN MORAL</p> <p>3. FILM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Semiotika - Semiotika Roland Barthes - Perbedaan semiotika - Pengertian film - Jenis film - Film sebagai media massa 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja <i>scene</i> dari film <i>Web Series Little Mom</i> yang secara denotatif mengandung pesan moral Islami - Apa saja <i>scene</i> dari film <i>Web Series Little Mom</i> yang secara konotatif mengandung pesan moral Islami - Apa saja <i>scene</i> dari film <i>Web Series Little Mom</i> yang secara mitos mengandung pesan moral Islami 	<p>1. Primer : Tayangan Film <i>Web Series Little Mom</i></p> <p>2. Sekunder : Buku, Jurnal, Artikel, Skripsi terdahulu</p>	<p>Untuk menganalisis pesan moral islami secara denotatif, konotatif serta mitos yang terkandung pada film <i>Web Series Little Mom</i> di tinjau dari analisis semiotika Roland Barthes.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Objek Penelitian : Setiap adegan (<i>scene</i>) yang mengandung pesan moral 3. Subjek Penelitian : film <i>Web Series Little Mom</i> 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Observasi 5. Teknik pemeriksaan keabsahan data : Menggunakan Triangulasi Teori 6. Teknik analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Menonton film <i>Ghibah Web Series</i>

						<p><i>Little Mom</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan <i>scene</i> yang mengandung pesan moral - Menganalisis makna dari tanda-tanda menggunakan semiotika Roland Barthes yang mengutamakan dua kategori penandaan yakni denotasi dan konotasi yang menghasilkan elemen mitos serta penjelasan dari setiap <i>scene</i>.
--	--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqih Nurhidayah

NIM : D20191069

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan apapun.

Jember, 12 Desember 2023

Saya yang menyertakan



Fiqih Nurhidayah

NIM : D20191069

DOKUMENTASI

1. Tanggapan para penonton *Little Mom*



Komentar

Teratas Terbaru

@lindagal77 • 2 thn lalu (diedit)
Saya org Singapore & Little Mom adalah sebuah kisah yg terjadi di mana jua. Cerita realiti yg cukup dekat di... Baca selengkapnya

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

87

4 balasan

@widifarah7801 • 2 thn lalu
gua nonton series ini, langsung ngga bisa berhenti memuji atau menyanjung dari pengambilan gambarnya, outfitnya, aktingnya yang ngga kaku,..sump... Baca selengkapnya

923

25 balasan

@BihanFrost • 2 thn lalu
my friend recommended this Indonesian drama, and I was a little surprised because the storyline was very in... Baca selengkapnya

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

224



Komentar

@rinadeasafitri4023 • 2 thn lalu
Episode pertama udah banyak pesan moral yang dapet di ambil ini the best bgt,smg makin sukses perfilman Indonesia selanjutnya aamiin...

323

@shafraelraa • 2 thn lalu
Baru nonton dan asli emng baguss bgt alur ceritanya. Akting aktornya juga gregettt. Pokoknya yg pernah ragu nonton kyk aku, kalian harus coba nonton

13

@lypeterpan4828 • 2 thn lalu
Banyak banget pesan moral yg di dpat dri series ini, trutama buat wanita. Jaga kehormatan itu sangatlah pnting

97

Tambahkan komentar...



2. Penghargaan MURI pada film *Little Mom*



**Rekor Serial Indonesia,
Little Mom Kuasai
Penonton di 22 Negara**

14 Oktober 2021, 22:10



Little Mom (Foto: WeTV Indonesia)

JAKARTA - Serial *Little Mom* yang tayang perdana di platform streaming WeTV pada 10 September 2021 berhasil masuk jajaran trending program WeTV di 22 negara berbeda sekaligus dan masuk dalam Museum Rekor Dunia-Indonesia (MURI) untuk Webseries Indonesia yang Trending di Negara Terbanyak (22 Negara).

Series yang dibintangi oleh sederet artis muda ternama Indonesia, seperti Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rasya dan Elina

3. Jumlah penayangan dan suka pada penayangan pertama film *Little Mom*

Deskripsi

Little Mom EP01 | Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rasya, Elina Joerg | WeTV Original

474 rb Suka	26.032.263 Penayangan	2021 12 Sep
-----------------------	---------------------------------	-----------------------

#LittleMomSeries #LittleMom #AlGhazali

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Fiqih Nurhidayah
NIM : D20191069
Tempat/tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 November 2003
Alamat : Dusun Wamsait, Desa Dava, Kecamatan
Waelata, Kabupaten Buru
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No.HP/WA : 081246524293
Email : fkialexander428@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD UPT-M Wamsait
2. MTS BPD Debowae
3. SMK Manbaul Ulum Muncar
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember